

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA UNSUR EJAAN DALAM MEDIA
CETAK KORAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

SULIS SETIAWATI
NPM. 1302040177



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sulis Setiawati
NPM : 1302040177
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media Cetak Koran

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuurnifa, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. _____

2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

2. _____

3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sulis Setiawati
NPM : 1302040177
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media Cetak Koran
sudah layak disidangkan.

Medan, 7 Oktober 2017

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Sulis Setiawati. NPM. 1302040177. Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media Cetak Koran. Skripsi. Medan: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam hal pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca dalam media cetak koran. Adapun, media cetak yang penulis jadikan sebagai objek analisis adalah isi berita dan artikel dalam koran Analisa edisi 25 Agustus 2017. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini ialah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis analisisnya adalah analisis dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya. Metode isi dari segi analisis. Hasil analisis berupa kutipan penggalan kalimat berita atau artikel dan perbaikan kesalahan penggunaan bahasa yang telah dianalisis pada bagian pembahasan. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam media cetak koran Analisa berupa: (a) Pemakaian huruf. Bentuk kesalahan dalam pemakaian huruf terdiri dari pemakaian huruf, huruf vokal, huruf kapital, dan huruf miring. (b) Penulisan kata. Bentuk kesalahan dalam penulisan kata berupa gabungan kata. (c) Pemakaian tanda baca. Bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca berupa penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung. Ada beberapa upaya untuk mengatasi kesalahan berbahasa Indonesia dalam media cetak koran, upaya tersebut adalah peningkatan penguasaan kompetensi kaidah bahasa Indonesia yang kompleks, peningkatan penguasaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan peningkatan kesadaran upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR



Assalaamu`alaikum Wr, Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. yang senantiasa memberikan nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat, dan kelapangan waktu sehingga peneliti masih dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media Cetak Koran.**

Shalawat dan salam tidak lupa peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah memperjuangkan umat manusia kejalan yang benar sehingga sampai saat ini seluruh makhluk masih merasakan perjuangannya. Penulis berharap semoga kelak mendapat syafaatnya di Yaumul Mahsyar. Allahumma aamiin.

Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda Sohirin serta Ibunda Asmawati, atas kasih sayang yang tak terhingga, yang selama ini mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang dan telah banyak berkorban baik moral maupun materi. Terima kasih sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada semua

pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran serta motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga, terutama kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara sekaligus dosen penasihat akademik peneliti selama menjalani perkuliahan.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Serta dosen penguji skripsi peneliti, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi.
5. **Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Seketaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.**, Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. **Bapak dan Ibu Dosen serta Seluruh Staf Biro** di lingkungan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
8. Teristimewa ucapan terima kasih kepada kakak kandung Lanti Vinaria, AM.Keb., serta adik Budi Santoso yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada peneliti, terima kasih peneliti ucapkan atas segala pengorbanan, perjuangan, nasihat, semangat, dan do'a yang tulus sampai mengantarkan peneliti menjadi seorang sarjana.
9. Teristimewa ucapan terima kasih, peneliti hadiahkan kepada CK Kental: Siti Nurjanah, S.Pd., Putri Arfianty, Mentari, Anita Rizki Bancin, Fadilla Ulfa, dan Riky Gunawan Siregar, S.Pd. atas segala pengorbanan dan perjuangan yang sangat besar, yang telah memberi motivasi, semangat, doa dan kesetiiaanya untuk menyayangi peneliti yang tak terhingga sampai mengantarkan peneliti menyelesaikan kuliah dan menjadi serjana.
10. Terima kasih kepada Suang Kupon Ahmadi Harahap, Rabiyyatul Adawiyah Matondang, S.Pd., M. Delviyandri Taufik, S.Pd., Ilwan Hanafi Harahap dan Mutia Liza Arnansi atas doa dan dorongan serta motivasi yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2013 kelas B-Sore yang telah memberi dukungan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih.

Kepada semua pihak peneliti tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian terima kasih dengan tulus, semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan mereka dan selalu melimpahkan rahmat-Nya, atas bantuan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, Oktober 2017

Sulis Setiawati
NPM. 1302040177

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
A. Kerangka Teoritis.....	5
1. Pengertian Analisis.....	5
2. Analisis Kesalahan Berbahasa	6
3. Jenis-jenis Kesalahan Berbahasa	8
a. Lapses.....	8
b. Error.....	8

c. Mistake	9
4. Pengertian Media	9
5. Pengertian Media Cetak	10
a. Fungsi Media Cetak	10
b. Manfaat Media Cetak	10
c. Kelebihan Media Cetak	11
d. Kekurangan Media Cetak	11
e. Jenis-jenis Media Cetak	12
6. Pengertian Koran	13
a. Ciri-ciri Koran	14
b. Kekuatan Koran	14
c. Kelemahan Koran	15
7. Defenisi Ejaan	15
8. Kriteria-kriteria Ejaan Yang Disempumakan	17
1. Pemakaian Huruf	17
a. Huruf Abjad	17
b. Huruf Vokal	18
c. Huruf Konsonan	18
d. Huruf Diftong	19
e. Gabungan Huruf Konsonan	19
f. Huruf Kapital	19
g. Huruf Miring	20

h. Huruf Tebal	21
2. Penulisan Kata	21
a. Kata Dasar	21
b. Kata Turunan.....	22
c. Kata Ulang.....	22
d. Gabungan Kata.....	23
e. Suku Kata	23
f. Kata Depan di, ke, dan dari	24
g. Partikel.....	25
h. Singkatan dan Akronim.....	25
i. Angka dan Bilangan.....	26
j. Kata Ganti ku-, kau, -ku, -mu, dan -nya	27
k. Kata Si dan Sang	28
3. Pemakaian Tanda Baca.....	29
a. Tanda Titik	29
b. Tanda Koma	30
c. Tanda Titik Koma	31
d. Tanda Titik Dua	32
e. Tanda Hubung.....	32
f. Tanda Pisah	33
g. Tanda Tanya.....	33
h. Tanda Seru.....	34

i. Tanda Elipsisi.....	34
j. Tanda Petik.....	34
k. Tanda petik Tunggal	35
l. Tanda Kurung.....	35
m. Tanda Kurung Siku	35
n. Tanda Garis Miring.....	36
o. Tanda Penyingkat atau Apostrop	36
B. Kerangka Konseptual.....	36
C. Pernyataan Peneliti.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Waktu Penelitian.....	38
B. Sumber Data dan Data Penelitian	38
1. Sumber Data	38
a. Sumber Data Primer.....	39
b. Sumber Data Sekunder	39
2. Data Penelitian.....	39
C. Metode Penelitian	40
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Instrument Penelitian	40
F. Landasan Overasional Variabel	42
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data Penelitian	45
B. Analisis Data	50
C. Jawaban Pertanyaan Peneliti	60
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	61
E. Keterbatasan Peneliti	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. SIMPULAN	62
B. SARAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Kesalahan Pemakaian Huruf	41
Tabel 3.3 Format Tabel Kartu Data yang Digunakan untuk Mencatat Kesalahan Pemilihan Kata	41
Tabel 3.4 Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	42
Table 4.1 Tabel Kesalahan Pemakaian Huruf.....	45
Tabel 4.2 Tabel Kesalahan Pemilihan Kata	47
Table 4.3 Tabel Kesalahan Tanda Baca	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Contoh Koran Analisa.....	66
Lampiran II K-1.....	75
Lampiran III K-2	76
Lampiran IV K-3	77
Lampiran V Berita Acara Bimbingan Proposal.....	78
Lampiran VI Lembar Pengesahan Proposal	79
Lampiran VII Surat Permohonan	80
Lampiran VIII Surat Pernyataan.....	81
Lampiran IX Surat Keterangan.....	82
Lampiran X Surat Perubahan Judul	83
Lampiran XI Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	84
Lampiran XII Permohonan Izin Riset.....	85
Lampiran XIII Surat Balasan Riset	86
Lampiran XIV Surat Bebas Pustaka.....	87
Lampiran XV Berita Acara Bimbingan Skripsi	88
Lampiran XVI Daftar Riwayat Hidup.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain itu, bahasa merupakan perantara yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dalam kehidupan masyarakat, bahasa menjadi kebutuhan pokok yang digunakan untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia. Suatu kegiatan atau organisasi akan berjalan dengan baik apabila terjadi komunikasi yang baik pula. Dengan demikian bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia yang bermutu adalah bahasa Indonesia yang bersih dari kesalahan, baik kesalahan kaidah, kesalahan logika, maupun budaya. Bahasa yang biasa digunakan dikatakan mengalami penyimpangan atau pelanggaran apabila tidak memenuhi kaidah tata bahasa yang telah ditetapkan. Penyimpangan atau pelanggaran inilah disebut dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Kesalahan berbahasa dapat dilihat dari beberapa tataran atau bidang, yaitu dapat dilihat dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan penerapan kaidah EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang diucapkan, ditulis, dan disusun sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku atau belum. Tujuan dari analisis kesalahan berbahasa secara tradisional sangat praktis, yaitu sebagai umpan balik demi kepentingan hidup masyarakat dalam penggunaan bahasa secara baik dan benar.

Berbicara tentang kesalahan berbahasa unsur ejaan, tentu tidak terlepas dari pengguna bahasa itu sendiri. Dengan beragamnya media cetak, khususnya koran merupakan bentuk komunikasi massa. Sebagai komunikasi massa, media cetak memberikan informasi kepada khalayak yang tersebar berupa berita tentang wacana, peristiwa atau realitas yang terjadi di masyarakat. Untuk itu, peneliti ingin menganalisis kesalahan berbahasa dalam media cetak koran. Tujuannya agar kedepannya masyarakat akan lebih terbiasa dengan kebakuan bahasa Indonesia. Mengenalannya baik dalam tataran formal dan kaidah berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan ejaan dan tata bahasa yang berlaku.

Dari sinilah permasalahan bermula, terdapat dalam media cetak koran ternyata tidak lepas dari kesalahan tata bahasa sistem ejaan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengambil permasalahan tersebut sebagai gagasan dalam tugas akhir yang berjudul “ Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media Cetak Koran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah persoalan-persoalan yang muncul dari bentuk kesalahan unsur ejaan dalam hal pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam media cetak koran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk mempermudah dan supaya peneliti lebih fokus dalam penelitian. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bentuk kesalahan unsur ejaan dalam hal pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam media cetak koran Analisa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi hakikat masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah kesalahan unsur ejaan dalam hal pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam media cetak koran.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini harus jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan

dalam hal pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam media cetak koran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan agar nantinya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai ejaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal lagi bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat jumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penggunaan teori yang kuat membuat besar kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya, sehingga peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama.

1. Pengertian Analisis

Kata analisis atau menganalisis dapat juga berarti kegiatan yang memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan, namun dalam perkembangannya, penggunaan kata analisis atau menganalisis mendapat sorotan dari kalangan akademis, terutama kalangan ahli bahasa. Penggunaan seharusnya adalah kata analisis. Jadi sudah seharusnya bagi kita untuk meluruskan penggunaan setiap bahasa agar tercipta praktik kebahasaan yang baik dan benar demi tatanan bahasa Indonesia yang semakin baik.

Analisis ini dapat digunakan apabila memiliki syarat sebagai berikut:

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, dan naskah),

- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan metode pendekatan terhadap data tersebut,
- c. Penelitian memiliki kemampuan teknis untuk mengelolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Secara keseluruhan analisis dapat diartikan sebagai proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

2. Analisis Kesalahan Berbahasa

Salah satu karakteristik pendekatan komunikatif berkaitan dengan kesalahan berbahasa adalah kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Artinya, kesalahan berbahasa merupakan bagian yang integral dari pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat formal maupun yang bersifat informal.

Menurut Hastuti (2003:83), menyebutkan bahwa pada hakikatnya kesalahan-kesalahan dapat dikategorikan pada jalur bahasa lisan dan tertulis. Berbicara tentang “kesalahan” sebagian berpendapat bahwa yang disebut kesalahan dideskripsikan

sebagai “bukan kesalahan”, menurut Hastuti. Pendeskripsian itu adalah penyebutan “kesalahan” lebih dideskripsikan sebagai sebuah “gelincir”, yaitu suatu tindakan yang kurang disertai sikap berhati-hati.

Menurut Hastuti (2003:77), pengertian analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas (sesuatu yang telah ditargetkan), sedangkan objek yang dimaksud adalah bahasa.

Menurut Sunaryo dalam Nurhadi (1995:30), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan mencatat, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pembelajar, berdasarkan kaidah bahasa target, untuk tujuan praktis maupun teoritis.

Defenisi analisis kesalahan berbahasa menurut Ellis dalam Tarigan dan Djago Tarigan (1990:67), yaitu suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa itu merupakan penyelidikan terhadap suatu karangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh makna atau pemahaman arti yang sebenarnya secara keseluruhan, serta dapat memecahkan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Tujuan dari adanya analisis kesalahan berbahasa adalah untuk membantu peneliti untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat, daerah kesalahan, sifat

kesalahan dan sumber, serta apa penyebab kesalahan, dan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan dan terutama untuk melakukan perbaikan.

3. Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa

Membahas tentang kesalahan berbahasa merupakan suatu masalah yang tidak sederhana, tetapi bisa juga sederhana. Oleh karena itu, harus diketahui terlebih dahulu apa itu kesalahan berbahasa. Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Corder (1974), menggunakan 3 istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa, yaitu: 1) lapses, 2) error, 3) mistake.

Lapses, Error, dan Mistake adalah istilah-istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa. Ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda-beda dalam memandang kesalahan berbahasa.

a. Lapses

Lapses merupakan kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan “slip of the tongue” sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini Analisis Kesalahan Berbahasa diistilahkan “slip of the pen”, kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

b. Error

Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa. Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan

(akidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan si penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

c. Mistake

Mistake merupakan kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua. Kesalahan terjadi dalam bentuk produk tuturan yang tidak benar.

4. Pengertian Media

Menurut Rohani (1997:2), media adalah bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.

Menurut Djamarah (1995:136), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Purnamawati dan Eldarni (2001:4), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat seseorang sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Jadi, media merupakan alat yang digunakan untuk perantara yang diciptakan untuk menyalurkan pesan dengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.

5. Pengertian Media Cetak

Menurut Kbbi (2011), media cetak adalah sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala seperti surat kabar dan majalah.

Menurut Cangara (2008), media cetak adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada masyarakat secara langsung. Media cetak menjadi sebuah hal yang juga setara dengan televisi, radio dan lain sebagainya. Media cetak disampaikan secara fisik dan secara langsung dengan bacaan.

Menurut Rakhmat (1995), media cetak adalah sebuah faktor lingkungan yang bisa merubah perilaku seseorang dengan cara menyampaikan berita-berita dalam sebuah skrip bacaan. Jadi, media cetak adalah sebuah buku yang berisi mengenai berita dan informasi yang menjadikannya isi dari buku tersebut.

a. Fungsi Media Cetak

Fungsi media cetak adalah sebagai berikut:

1. Sebagai media komunikasi yang mencerahkan,
2. Sebagai media pendidikan yang mencerdaskan,
3. Meningkatkan intelektual kehidupan masyarakat,
4. Membantu memperkuat kesatuan nasional.

b. Manfaat Media Cetak

Adapun manfaat dari adanya media cetak sebagai berikut:

1. Sebagai pemberi informasi

2. Sebagai pemberi identitas pribadi dimana media dapat dijadikan sebagai salah satu kaca mata yang dipergunakan untuk melihat siapa, apa serta bagaimana diri kita sesungguhnya,
3. Media cetak memungkinkan seseorang untuk dapat mengetahui posisi sanak keluarga, teman, dan masyarakat. Baik posisi secara fisik, secara intelektual maupun secara moral mengenai suatu peristiwa.

c. Kelebihan Media Cetak

1. Dapat dibaca berkali-kali dengan cara menyimpannya,
2. Dapat membuat orang yang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan,
3. Biasa disimpan isi informasinya,
4. Harganya lebih terjangkau maupun dalam distribusinya,
5. Lebih mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks.

d. Kekurangan Media Cetak

1. Dari segi waktu media cetak lambat dalam memberikan informasi. Karena media cetak tidak dapat menyebarkan langsung berita yang terjadi pada masyarakat dan harus menunggu turun cetak,
2. Media cetak hanya dapat berupa tulisan,
3. Media cetak hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili keseluruhan isi berita,
4. Biaya produksi yang cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati masyarakat.

e. Jenis-jenis Media Cetak

Adapun jenis media cetak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Surat kabar atau koran

Koran adalah media yang paling populer untuk menyebarkan berita dan informasi menarik. Karena koran selalu terbit setiap hari dan beritanya selalu update dan harganya pun relatif murah.

2. Majalah

Majalah sendiri mengambil bentuk yang agak berbeda dari tampilan koran, majalah lebih terlihat eksklusif. Terlihat juga dari harganya. Majalah juga tidak terbit setiap hari melainkan setiap bulan. Majalah berwujud seperti buku dan menggunakan kertas yang glossy (mengkilat) dan disertai gambar-gambar yang menarik.

3. Tabloid

Bentuk tabloid sangat mirip dengan koran. Tabloid mempunyai ukuran yang lebih kecil dan juga tema yang dibahas adalah spesifik. Kertas yang digunakan sama dengan koran, yaitu bersifat ringan. Harga lebih sedikit mahal dari koran. Tabloid pun ada yang terbit setiap minggu, dua minggu, bahkan sebulan sekali.

4. Newsletter

Ukuran kertas newsletter kurang lebih sama dengan buku tulis, dan di dalamnya tersaji informasi dengan jumlah halaman yang tidak terlalu banyak, kurang dari belasan halaman.

Tema yang dibahas rata-rata spesifik dan terkadang juga ada yang membahas beberapa tema tapi masih saling berkaitan.

6. Pengertian Koran

Menurut Kbbi (2011), koran adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom, terbit setiap hari atau secara periodik.

Jhon Tabbel koran adalah rangkuman dari semua isi berita yang disajikan melalui media cetak sebagai sarana komunikasi massa, dimana Koran ini diperuntukkan untuk umum yang menyangkut kepentingan umum, serta berita yang disajikan dalam Koran tersusun dalam alinea yang dicetak pada kertas.

Menurut Frank Jefkin (1994), koran adalah salah satu media yang merupakan rangkuman dari semua isi berita yang disajikan melalui media cetak meliputi penempatan komposisi layout. Di mana setiap bentuk layout harus mampu berbicara kepada pembaca lewat tampilan unsur rupa visual, seperti: garis, bidang, bentuk, warna, tipografi, ilustrasi sebagai bentuk kesatuan secara visual. Jadi, koran adalah sejenis media massa yang memberitakan kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia.

Koran biasanya ditunjukkan sebagai kegiatan komersil dari penerbit koran yang bersangkutan. Tulisan-tulisan yang terdapat dalam sebuah koran dihasilkan oleh para penulis berita yang disebut sebagai wartawan. Wartawan tersebut bertugas untuk menulis kejadian-kejadian menarik yang terjadi di tengah masyarakat. Di dalam

sebuah koran, biasanya terdapat banyak wartawan yang tersebar diberbagai daerah untuk mengumpulkan dan menulis berita yang menarik yang nantinya akan menjadi isi dari koran tersebut.

a. Ciri-ciri Koran

Adapun ciri-ciri koran sebagai berikut;

1. Koran diperuntukkan untuk umum, karena tajuk rencana artikel harus menyangkut kepentingan umum,
2. Koran harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian diseluruh dunia serta tentang segala aspek kehidupan manusia,
3. Kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat pada khalayak sehingga khalayak dapat menerima informasi atau berita dari berbagai peristiwa.

b. Kekuatan Koran

Beberapa kekuatan koran sebagai berikut:

1. Koran dapat menjangkau daerah perkotaan sesuai dengan cakupan pasarnya,
2. Keuntungan keduanya menyangkut shopping, kebiasaan konsumen membaca koran sebagai referensi, memilih barang sewaktu berbelanja,
3. Umumnya konsumen memandang koran memuat hal-hal aktual baru yang segera diketahui oleh khalayak pembaca,
4. Bebas memilih pasar mana yang akan diutamakan.

c. Kelemahan Koran

Terdapat beberapa kelemahan Koran, diantaranya:

1. Sekalipun jangkauannya masal, koran dibaca orang dalam waktu singkat sekali, umumnya lebih dari 15 menit dan dibaca hanya sekali saja dan tidak lebih dari 24 jam,
2. Isi yang terdapat di halaman koran yang tidak mempunyai manajemen redaksi yang baik bisa mengacaukan pembaca,
3. Sekalipun koran memiliki sirkulasi yang luas, beberapa kelompok pasar tertentu tetap dapat dilayani dengan baik.

7. Defenisi Ejaan

Menurut Hasan Alwi (2002:285), dalam *kamus bahasa Indonesia*, ejaan ialah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca.

Menurut Wagini dalam keraf (1991), bahwa, ejaan ialah peraturan bagaimana menggambarkan bunyi ujaran suatu bahasa. Ejaan harus menyentuh dua hal, yaitu pelambangan unsur-unsur segmental bahasa dan unsur-unsur suprasegmental.

Keraf (1991), menyebutkan bahwa peraturan yang melambangkan unsur-unsur supramental disebut tanda baca atau punctuation.

Keraf (1991), menyatakan bahwa keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana interelasi antara lambang itu (pemisahnya, penggabungannya) dalam suatu bahasa disebut ejaan.

Keraf (1991), menyatakan bahwa ejaan suatu bahasa tidak hanya membahas pada persoalan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran serta bagaimana menempatkan tanda-tanda baca dan sebagainya, tetapi juga meliputi hal-hal seperti bagaimana memotong-motong suatu kata, bagaimana menggabungkan kata-kata, baik dengan imbuhan-imbuhan maupun antara kata dengan kata. Keraf menambahkan peraturan umum ini diperlukan agar jangan menimbulkan kesewenangan.

Dasar yang paling baik dalam melambangkan bunyi ujaran atau bahasa dalam satu bunyi ujaran yang mempunyai fungsi untuk membedakan arti harus dilambangkan dengan satu lambang tertentu (Keraf, 1991:46).

Segala macam tanda baca untuk menggambarkan perhentian antara akhir, tekanan, tanda Tanya, dan lain-lainnya merupakan hasil dari usaha (melambangkan bahasa). Segala tanda baca yang disebut diatas disebut tanda baca atau punctuation (Keraf 1991:46).

Berdasarkan berbagai pengertian ejaan dari beberapa ahli bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah atau keseluruhan peraturan cara menggambarkan interaksi (pemisahnya dan penggabungannya) antara lambang-lambang bunyi ujaran suatu bahasa (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca. Dari uraian diatas kesimpulan pengertian tanda baca adalah peraturan yang melambangkan unsur-unsur suprasegmental yaitu bermacam-macam tanda yang digunakan untuk membedakan arti sekaligus sebagai pelukis atau bahasa lisan, untuk menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda Tanya, dan lain-lainnya.

8. Kriteria-Kriteria Ejaan Yang Disempurnakan

Ejaan yang disempurnakan telah diperbaiki dengan hadirnya EYD Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009. Kriteria dalam analisis ejaan meliputi seluruh aspek dalam panduan EYD (2009), yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan pemakaian kata serapan. Tidak ikut disertakan pemakaian kata serapan dalam pemaparan ini.

1) Pemakaian Huruf

Menurut Kridalaksana (2008:89), pemakaian huruf yaitu tanda yang dipakai dalam aksara untuk menggambarkan bunyi manusia. Kesepadanan antara huruf dan bunyi sering arbitrer. Pengertian huruf secara leksikal adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Menurut Sugihastuti (2006:37), menekankan bahwa salah tulis huruf tidak boleh disepelekan karena akan menjadikan salah makna kata. Walaupun hanya berupa kesalahan huruf, kesalahan ini tidak boleh diremehkan, maka harus dibetulkan.

a. Huruf Abjad

Pengertian (huruf) abjad dalam kamus linguistik yaitu kumpulan tanda tulisan yang disebut huruf, yang masing-masing menggambarkan satu bunyi atau lebih dan biasanya mempunyai urutan tetap (kridaklaksana, 2008:1). Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, b, c, d, e, f, g, h, I, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, dan z.

b. Huruf Vokal

Menurut Kridaklaksana (2008:256), menyebutkan pengertian (huruf) vokal yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara dan tanpa penyempitan dalam saluran suara tersebut. Huruf yang melambangkan vokal dalam Bahasa Indonesia terdiri dari a, i, u, e, o. Huruf vokal dipakai di awal, tengah, dan akhir kata.

c. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia adalah b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Kridaklaksana (2008:132), menyebutkan dalam kamus linguistik, pengertian (huruf) konsonan yaitu bunyi bahasa yang dapat dihasilkan pada tepi suku kata dan tidak sebagai inti suku kata.

Menguatkan pengertian huruf konsonan di atas, menurut Sugihastuti (2006:33) huruf konsonan adalah huruf yang digunakan untuk melambangkan fonem konsonan, sering disebut huruf mati. Pada umumnya huruf konsonan ini dapat diletakkan pada awal, tengah, dan akhir kata. Tetapi ada beberapa huruf konsonan yang mempunyai ciri khusus dalam hal pemakaiannya dalam kata adalah sebagai berikut, huruf konsonan c, q, v, y, dan yaitu tidak dapat berposisi pada akhir kata. Huruf konsonan q, v, dan w dapat berposisi di awal kata dan tengah kata. Huruf konsonan x hanya dapat berposisi di awal kata.

d. Huruf Diftong

Bahasa Indonesia terdapat huruf diftong yang dilambangkan dengan ai, au, dan oi. Pengertian diftong menurut Kridalaksana (2008:49) yaitu bunyi bahasa yang pada waktu pengucapannya ditandai oleh perubahan tamber satu kali dan yang berfungsi sebagai inti sari suku kata.

e. Gabungan Huruf Konsonan

Gabunga huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy, masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan. Catatan dalam hal ini, yaitu nama orang, badan hukum, dan nama diri yang lain ditulis sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

f. Huruf Kapital

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh poerwadarminta (2007:429) huruf kapital atau huruf besar adalah huruf yang besar dan berlainan bentuknya dan digunakan untuk menuliskan permulaan kalimat, nama orang, dan sebagainya. Huruf kapital ini berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa).

Berikut ini kriteria-kriteria dalam pemakaian huruf kapital yaitu sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Huruf kapital sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan termasuk kata ganti untuk Tuhan. Huruf kapital sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang

diikuti oleh nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu. Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa.

Kriteria pemakaian huruf kapital berikutnya adalah huruf kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari. Huruf kapital sebagai huruf pertama semua unsur-unsur nama Negara, lembaga resmi. Huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan yang. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri. Huruf kapital sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekeberatan yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan. Huruf kapital sebagai huruf pertama pada kata, seperti keterangan, catatan, dan misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.

g. Huruf Miring

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Poerwadarminta (2007:429) huruf miring adalah huruf cetak yang dituliskan miring. Kriteria pemakaian huruf miring, yaitu untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Huruf miring untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata. Huruf miring untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan Bahasa Indonesia. Huruf

miring untuk menuliskan ungkapan asing yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.

h. Huruf Tebal

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Poerwadarminta (2007:429) huruf tebal adalah huruf cetak yang dituliskan tebal. Kriteria pemakaian huruf tebal, yaitu untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar pustaka, daftar tabel, daftar lambang, indeks, dan lampiran. Huruf tebal tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata, untuk keperluan itu digunakan huruf miring. Huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan tema atau subtema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

2) Penulisan Kata

Dalam kamus linguistik pengertian kata menurut Kridalaksana (2008: 110), yaitu satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal/gabungan morfem.

a. Kata Dasar

Kata yang merupakan kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Misalnya pada kalimat “*ibu sangat mengharapkan keberhasilanmu*”.

b. Kata Turunan

Menurut Kridalaksana (2008:111), menyebutkan pengertian kata turunan atau kata jadian adalah kata yang terbentuk sebagai hasil proses afiksasi, reduplikasi, atau penggabungan. Kriteria-kriteria penulisan kata turunan, yaitu sebagai imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya dan imbuhan dirangkaikan dengan tanda hubung jika ditambahkan pada bentuk singkatan atau kata dasar yang bukan bahasa Indonesia. Kata turunan digunakan jika dibentuk dasarnya berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.

Kata turunan digunakan jika bentuk dasarnya berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya. Kata turunan digunakan jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. Kata turunan sebagai bentuk-bentuk terikat dari bahasa asing yang diseraap kedalam Bahasa Indonesia, seperti pro, kontra, dan anti, dapat digunakan sebagai bentuk dasar.

c. Bentuk Ulang

Penulisan bentuk ulang adalah bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung diantara unsur-unsurnya. Bentuk ulang gabungan kata yang unsur keduanya adjektif ditulis dengan mengulang unsur pertama

atau unsur keduanya dengan makna yang berbeda. Awalan dan akhiran ditulis serangkai dengan bentuk ulang.

d. Gabungan Kata

Kriteria penulisan gabungan kata, yaitu unsur-unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk ditulis terpisah. Gabungan kata yang dapat menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan penambahan tanda hubung di antara unsur-unsurnya untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.

e. Suku Kata

Menurut Kridalaksana (2008:230), dalam kamus Linguistiknya menyebutkan bahwa pengertian dari suku kata dilihat dari sudut fonologi, yaitu struktur yang terjadi dari satu fonem atau urutan fonem bersama dengan cirri lain, seperti kepanjangan atau tekanan, kadang-kadang ada kesepadanan antara suku kata yang ditetapkan secara fonetis dan ditetapkan secara fonologis. kriteria penulisan suku kata adalah jika di tengah kata ada huruf vocal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan diantara kedua huruf vocal itu. Suku kata yaitu pada huruf diftong I, u, oi, tidak dipenggal. Pada penulisan suku kata jika ditengah kata dasar ada huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) diantara dua buah huruf vocal, pemenggalanya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Dalam penulisan suku kata berikutnya, yaitu jika ditengah kata dasar ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan diantara

kedua huruf konsonan itu. Jika ditengah kata dasar ada tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing, melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Pemenggalan kata dengan awalan, akhiran, atau partikel dilakukan di antara bentuk dasar dan imbuhan atau partikel itu. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Penulisan suku kata tiap-tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar. Suku kata yang berupa nama orang, badan hukum, atau nama diri lain yang terdiri atas dua unsur atau lebih dipenggal pada akhir baris di antara unsur-unsurnya (tanpa tanda pisah). Suku kata yang berupa unsur nama yang berupa singkatan tidak dipisahkan.

f. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Pengertian kata depan atau preposisi (preposition) adalah partikel yang dalam bahasa tipe V-O/ P-O (Predikat–Objek) biasanya terletak di depan nomina dan menghubungkannya dengan kata lain dalam ikatan eksosentris (Kridalaksana, 2008:199). Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada*.

g. Partikel

Menurut Kridalaksana (2008:174), partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal. Kriteria-kriteria penulisan partikel yaitu partikel penegas adalah *-lah*, yaitu bentuk untuk mengungkapkan penegasan. Partikel tanya adalah *-kah*, dan *-lah*, yaitu partikel yang dipakai untuk menandai kalimat tanya. Ketiganya ditulis dengan kata yang mendahuluinya. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

h. Singkatan dan Akronim

Menurut Kridalaksana (2008:222), singkatan adalah hasil dari proses penyingkatan. Penyingkatan adalah hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Singkatan ialah tulisan yang terdiri dari satu huruf atau lebih.

Kriteria-kriteria dalam singkatan, yaitu singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di belakang tiap-tiap singkatan itu. Singkatan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik. Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik. Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik. Singkatan gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik. Singkatan gabungan kata yang terdiri atas

dua huruf (lazim digunakan dalam surat menyurat) masing-masing diikuti oleh tanda titik. Singkatan dalam penulisan lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda dengan titik.

Pengertian dari akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah (Kridalaksana, 2008: 5). Pengertian lain dari akronim adalah singkatan dari dua kata atau lebih yang diperlakukan sebagai sebuah kata.

Kriteria-kriteria penulisan akronim yaitu akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal unsur-unsur nama diri ditulis seluruhnya dengan huruf capital tanpa tanda titik. Akronim nama diri yang berupa singkatan dari beberapa unsur ditulis dengan huruf awal kapital. Akronim nama diri yang berupa singkatan dari dua kata atau lebih ditulis dengan huruf kecil.

i. Angka dan Bilangan

Bilangan (*number*) adalah satuan dalam sistem matematis yang abstrak dan dapat diurutkan, ditambah, atau dikalikan (Kridalaksana, 2008:36). Bilangan dapat dinyatakan dengan angka atau kata. Angka dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka romawi. Angka Arab: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Angka Romawi, I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X.

Kriteria-kriteria penulisan angka dan bilangan adalah bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf,

kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan. Penulisan bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat. Penulisan angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagai supaya lebih mudah dibaca. Penulisan angka digunakan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, isi, satuan waktu, nilai uang, dan jumlah. Penulisan angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen.

Penulisan angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci. Penulisan bilangan utuh dan pecahan dengan huruf. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan. Penulisan bilangan yang dapat akhiran *-an*, penulisan bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi). Criteria berikutnya, jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

j. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

Kata ganti (*Promina*) adalah kata yang menggantikan nomina atau frase nomina (Kridalaksana, 2008:200). Kata ganti milik (*Prominaposesif*) adalah *Promina* persona pananda milik yang dapat berdiri sendiri dalam beberapa bahasa Indo-Eropa (Kridalaksana, 2008:201). Kata ganti *ku-* dan *kau-* dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya ; *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Dengan catatan kata-kata

ganti (ku-, -mu, dan -nya) dirangkaikan dengan tanda hubung apabila digabung dengan bentuk yang berupa singkatan atau kata yang diawali dengan huruf kapital

k. Kata *si* dan *sang*

Huruf awal *si* dan *sang* ditulis dengan huruf capital jika kata-kata itu diperlakukan sebagai unsur nama diri. Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kriteria-kriteria penulisan kata *si*, yaitu kata *si* adalah kata sebut yang kurang hormat digunakan untuk disertakan bagi orang/binatang yang kurang dihormati. Kata *si* seringkali disatukan dengan beberapa nama, nama yang bersangkutan adalah nama anak-anak dusun. Kata *si* digunakan untuk disertakan pada kata benda yang menyatakan pelaku pertama. Kata sebut *si* dipakai untuk disertakan pada kata sifat, berperanan sebagai pembentuk kata benda yang mempunyai sifat yang bersangkutan (behubungan dengan keadaan badan atau sesuatu yang istimewa). Kata sebut *si* dipakai untuk disertakan pada kata sifat berperanan untuk menyatakan tanda pemilik. Kata *si* digunakan untuk turut serta dalam kata kerja dengan ber- yang berarti.

Slametmuljana (1957:191) menyatakan kata sebut *sang* adalah kata sebut yang menyatakan hormat. Kriteria-kriteria penulisan *sang* yaitu untuk disertakan pada nama Dewa dan para pembesar yang dihormati dalam kesusastraan melayu lama. Kata *sang* digunakan untuk disertakan pada nama binatang yang memegang peranan penting dalam cerita. Kata *sang* digunakan

untuk disertakan pada kata benda yang menunjukkan kepada pengertian barang yang dihormati dalam bahasa Indonesia. Kata sang digunakan untuk disertakan pada kata benda sebagai ejekan.

3) Pemakaian Tanda Baca

Kalimat (tertulis) mempunyai kaitan dengan pedoman ejaan, khususnya dalam penulisan huruf kapital, pemakaian tanda titik, tanda Tanya, tanda koma, tanda titik dua, dan tanda seru. Sebelum menjelaskan tentang tanda baca, terlebih dahulu menjelaskan tentang kalimat.

Menurut Kridalaksana (2008:103), dalam kamus Linguistik menjelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara actual maupun potensial terdiri dari klausa.

Menurut Kridalaksana (2008:234), menurut dalam *Kamus Linguistik* (edisi keempat), pengertian tanda baca adalah tanda grafis yang dipergunakan secara konvensional untuk memisahkan pelbagai bagian dari satuan bahasa tertulis dan yang sedikit-banyaknya mempengaruhi makna satuan bahasa yang bersangkutan.

a. Tanda Titik (.)

Tanda titik adalah tanda yang dipakai antara lain pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Kridalaksana, 2008:236). Pemakaian tanda baca tanda titik adalah tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan

pertanyaan atau seruan. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagian, ikhtisar, atau daftar. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

b. Tanda koma (,)

Tanda koma adalah tanda yang dipakai antara lain di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (Kridalaksana, 2008:235). Kriteria-kriteria pemakaian tanda baca tanda koma, yaitu tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali*. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Tanda koma dipakai di belakang kata penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian

lain dalam kalimat. Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru. Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Kriteria pemakaian tanda koma berikutnya adalah tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki dan catatan akhir. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Tanda koma dipakai di muka angka decimal di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya membatasi. Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian- di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

c. Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma adalah tanda yang dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara (Kridalaksana, 2008:236). Kriteria-kriteria pemakaian tanda baca titik koma, yaitu tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara. Tanda titik koma digunakan untuk

mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung.

d. Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua adalah tanda yang dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian (Kridalaksana, 2008:236). Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. Tanda titik dua dapat dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Tanda titik dua dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman, bab dan ayat dalam kitab suci; judul dan anak judul suatu karangan; serta nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

e. Tanda Hubung (-)

Tanda hubung adalah tanda yang dipakai antara lain untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris (Kridalaksana, 2008 :235). Kriteria pemakaian tanda baca tanda hubung, yaitu tanda hubung menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahuluinya pada pergantian baris. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian

tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan; dan penghilangan bagian frasa atau kelompok kata.

Kriteria tanda hubung berikutnya adalah tanda hubung dipakai untuk merangkai se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, ke- dengan angka, angka dengan -an, kata atau imbuhan dengan singkatan berhuruf kapital, kata ganti yang berbentuk imbuhan dan gabungan kata yang merupakan kesatuan. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

f. Tanda Pisah (--)

Tanda pisah adalah tanda yang dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan khusus di luar kalimat (Kridalaksana, 2008:235). Kriteria pemakaian tanda pisah adalah tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat. Tanda pisah dipakai untuk menegaskan adanya keterangan posisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti “sampai dengan” atau “sampai ke”.

g. Tanda Tanya (?)

Tanda Tanya adalah tanda yang dipakai pada akhir kalimat tanya (Kridalaksana, 2008:235). Kriteria pemakaian tanda tanya, yaitu tanda tanya dipakai akhir kalimat tanya. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk

menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan keberadaannya.

h. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat (Kridalaksana, 2008:235).

i. Tanda Elepsis (...)

Tanda elepsisi adalah tanda yang dipakai untuk menggambarkan kalimat yang terputus-putus (Kridalaksana, 2008:234-235). Kriteria pemakaian tanda baca elepsis, yaitu tanda elepsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus. Tanda elepsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

j. Tanda Petik (“...”)

Tanda petik adalah tanda yang dipakai antara lain untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis. Kedua pasang tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas baris (Kridalaksana, 2008:235). Kriteria pemakaian tanda petik, yaitu tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul puisi, karangan atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah yang kurang dikenal atau kata yang berarti khusus.

k. Tanda Petik Tunggal ('...')

Tanda petik tunggal adalah 1) tanda yang dipakai antara lain untuk mengapit petikan yang terdapat di dalam petikan lain; 2) dalam linguistik dipakai untuk menandai glos (Kridalaksana, 2008:235). Kriteria pemakaian tanda petik tunggal, yaitu tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat di dalam petikan lain. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna kata atau ungkapan. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, kata, atau ungkapan bahasa daerah atau bahasa asing.

l. Tanda Kurung (())

Kridalaksana (2008:235) memberikan definisi dari tanda kurung adalah tanda yang dipakai antara lain untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Kriteria pemakaian tanda baca tanda kurung, yaitu tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan dan penjelasan. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan. Tanda kurung dipakai untuk mengapit angka atau huruf yang memerinci urutan keterangan.

m. Tanda Kurung Siku ([])

Menurut Kridalaksana (2008:235) tanda kurung siku memiliki definisi ialah tanda yang dipakai antara lain untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menjadi syarat bahwa kesalahan itu

memang terdapat di dalam naskah asal. Kriteria-kriteria pemakaian tanda baca tanda siku adalah tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

n. Tanda Garis Miring (/)

Tanda garis miring adalah tanda yang dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, per, atau nomor alamat (Kridalaksana, 2008: 235). Kriteria pemakaian tanda baca garis miring, yaitu tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun ajaran. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata atau, tiap, dan ataupun.

o. Tanda Penyingkat atau Apostrop (‘)

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun. Contohnya pada kalimat “Pagi ’lah tiba” (’lah: telah).

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan mengenai hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Landasan yang merupakan hubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Analisis kesalahan berbahasa adalah penyelidikan terhadap suatu karangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya

dan memperoleh makna atau pemahaman arti yang sebenarnya secara keseluruhan, serta dapat memecahkan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Sedangkan ejaan adalah kaidah-kaidah atau keseluruhan peraturan cara menggambarkan interaksi (pemisahnya dan penggabungannya) antara lambang-lambang bunyi ujaran suatu bahasa (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca.

Dengan demikian peneliti hanya memfokuskan pada analisis kesalahan berbahasa unsur ejaan dalam media cetak koran dan hal yang dianalisis adalah unsur ejaan dalam hal pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam media cetak koran Analisa.

C. Pernyataan Peneliti

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui kesalahan unsur ejaan dalam media cetak koran.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan yaitu terhitung dari Bulan Mei 2017 sampai dengan Oktober 2017.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal		■	■	■																				
2	Perbaikan proposal					■	■	■	■																
3	Seminar proposal							■	■	■	■	■	■												
4	Penelitian/riset									■	■	■	■												
5	Pengumpula Data											■	■												
6	Analisis Data Penelitian													■	■	■	■								
7	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian karena data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Dari sumber data primer ini akan menghasilkan data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berita yang terdapat dalam media cetak Koran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berkedudukan sebagai penunjang penelitian. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber tersebut diperoleh dari EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

2. Data Penelitian

Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, ejaan, kalimat yang terdapat dalam media cetak koran.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang berupa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa unsur ejaan yang terdapat dalam media cetak koran. Dalam deskripsi tersebut digambarkan secara sistematis, serta akurat mengenai data kesalahan berbahasa dan karakteristik berbahasa yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam variabel ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu kesalahan unsur ejaan dalam media cetak koran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu berkaitan dengan hal ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan pada koran Analisa dengan cara membaca dan memahami kriteria kesalahan berbahasa unsur ejaan berdasarkan pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam koran Analisa. Tabel di bawah ini adalah contoh format tabel kartu data yang dipergunakan untuk mencatat frekuensi

pemunculan dan menghitung jumlah kesalahan pada pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca terdapat dalam media cetak koran.

Tabel 3.2

**Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Kesalahan
Pemakaian Huruf**

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan dalam media cetak koran
1	Huruf Abjad	
	a. Huruf Vokal	
	b. Huruf Konsonan	
2	Huruf Diftong	
3	Gabungan Huruf Konsonan	
4	Huruf Kapital	
5	Huruf Miring	
6	Huruf Tebal	
	Jumlah	

Tabel 3.3

**Format Tabel Kartu Data yang Digunakan untuk Mencatat Kesalahan
Penulisan Kata**

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan dalam media cetak Koran
1	Kata Dasar	
2	Kata Turunan	
3	Bentuk Ulang	
4	Gabungan Kata	
5	Suku Kata	
6	Kata Depan di, ke, dari	
7	Partikel	
8	Singkatan dan Antonim	
9	Angka dan Bilangan	

10	Kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya	
11	Kata Si dan Sang	
Jumlah		

Tabel 3.4

Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Kesalahan

Pemakaian Tanda Baca

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan dalam media cetak Koran
1	Tanda titik	
2	Tanda koma	
3	Tanda titik koma	
4	Tanda titik dua	
5	Tanda hubung	
6	Tanda pisah	
7	Tanda Tanya	
8	Tanda seru	
9	tanda ellipsis	
10	Tanda petik	
11	Tanda petik tunggal	
12	Tanda kurung	
13	Tanda kurung siku	
14	Tanda garis miring	
15	Tanda apostrop	
Jumlah		

F. Landasan Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Analisis merupakan kegiatan yang berarti kegiatan yang memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan, namun dalam perkembangannya, penggunaan kata analisis mendapat sorotan dari kalangan akademis, terutama kalangan ahli bahasa.

2. Kesalahan berbahasa merupakan penyelidikan terhadap suatu karangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh makna atau pemahaman arti yang sebenarnya secara keseluruhan, serta dapat memecahkan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
3. Media merupakan alat yang digunakan untuk perantara yang diciptakan untuk menyalurkan pesan dengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.
4. Media cetak adalah sebuah buku yang berisi mengenai berita dan insifasi yang menjadikannya isi dari buku tersebut.
5. Koran adalah sejenis media massa yang memberitakan kejadian-kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia.
6. Ejaan merupakan kaidah-kaidah atau keseluruhan peraturan cara menggambarkan interaksi (pemisahnya dan penggabungannya) antara lambang-lambang bunyi ujaran suatu bahasa (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu

yang digambarkan dengan kalimat. Teknik analisis ini digunakan karena data yang dikaji terdapat dalam media cetak koran itu sendiri sehingga memerlukan proses untuk menganalisis data-data yang ada dalam teks untuk dideskripsikan. Selanjutnya, data tersebut dikategorikan menurut jenis-jenis kesalahannya. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

- a.** Menandai semua kesalahan kalimat yang dijumpai dalam media cetak koran,
- b.** Mengelompokkan data sesuai dengan fungsi kesalahannya, yaitu kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu membaca secara terperinci koran Analisa. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kesalahan-kesalahan dalam tataran ejaan penulisan. Data tersebut dianalisis melalui kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Berikut ini deskripsi peneliti dari analisis kesalahan ejaan dalam koran Analisa.

Table 4.1

Table Kesalahan Pemakaian Huruf

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan dalam Media Cetak Koran
1.	Pemakaian Huruf	1. “Sudah tidak <u>jamannya</u> lagi mengurus perizinan berbulan-bulan, berminggu-minggu, sekarang pengurusan perizinan hanya hitungan jam,” tegasnya. 2. Pemerintah, kata <u>preaiden</u> , akan terus meningkatkan dana anggaran untuk perumahan.
	a. Huruf Vokal	-
	b. Huruf Konsonan	-
2.	Huruf Diftong	-

3.	Gabungan Huruf Konsonan	-
4.	Huruf Kapital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksi itu kemudian diikuti oleh seluruh warga yang hadir, termasuk camat serta <u>Lurah</u> setempat. 2. Untuk itu, tegas <u>Presiden</u>, sudah selayaknya diberikan apresiasi kepada pemerintah daerah baik itu provinsi, kabupaten dan kota yang memberikan kecepatan kepada pengusaha atau pengembangan perumahan di daerahnya.
5.	Huruf Miring	<ol style="list-style-type: none"> 1. “ Mengenakan pakaian ihram merupakan tanda ibadah haji atau umrah di mulai. Pada saat ini talbiyah diucapkan dengan lafaz: <u>labbaik Allahumma labbaik, labbaik laasyarikka laka labbaik, innal haamda wanni mata laka wal mulk laa syariika laka.</u>” ujarnya. 2. Lebih lanjut dikatakannya, setibanya jemaah di Bandara King Abdul Azis Jeddah, ke Masjidil Haram untuk menunaikan umrah <u>qudum</u>, perjalanan ke Mekkah umumnya ditempuh sekitar satu jam. 3. Presiden menjelaskan, berdasarkan data <u>World Economic Forum</u>, saat ini ASEAN adalah kekuatan ekonomi terbesar ke-6 di dunia, 4. “BPJPH memikirkan <u>mandatory</u> halal bukan untuk semua produk dan jasa namun bagi yang menyatakan produk/jasanya halal,” pungkasnya.
6	Huruf Tebal	-
Jumlah		8

Tabel 4.2

Table Kesalahan Penulisan Kata

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan dalam Media Cetak Koran
1.	Kata Dasar	-
2.	Kata Turunan	-
3.	Kata Ulang	-
4.	Gabungan Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juga dengan memberikan keterampilan agar masyarakat yang selama ini hidup dari <u>bercocoktanam</u> berubah menjadi perdagangan mengingat lahan sudah rusak akibat debu vulkanik,” tambahnya 2. Tak heran, meski Korut berulang kali melanggar resolusi PBB dengan terus melanjutkan <u>ujicoba</u> rudal dan nuklirnya, AS dan sekutunya terpaksa hanya ‘bersabar’. 3. Selain itu, turut tergabung dalam kelompok terbang (Kloter) 14, jemaah asal <u>Deliserdang</u> dan Mandailing Natal (Madina), Jumat (11/8).
5	Pemenggalan Kata	-
6	Kata Depan di, ke, dari	-
7	Partikel	-
8	Singkatan dan Akronim	-
9	Angka dan Bilangan	-
10	Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya	-
11	Kata Si dan Sang	-
Jumlah		3

Table 4.3

Table Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan dalam Media Cetak Koran
1.	Tanda Titik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Walikota Medan <u>T Dzulmi Eldin</u> melepas keberangkatan calon jemaah haji dari kota Medan, 2. Bupati Labuhan Batu Utara (Labura) <u>H Kharuddinsyah Sitorus</u> meminta kepada jemaah calon haji Labura untuk khusuk beribadah selama di tanah suci dan mengutamakan rukun dan wajib haji. 3. Dalam kesempatan itu, <u>H Buyung</u> menyampaikan bahwa Pemkab Labura memberikan bantuan bumbu pecal ½ Kg dan sambal teri 2,5 ons per jemaah. 4. <u>Drs Hasudungan Siahaan MM</u> mengatakan, pengambilan formulir pendaftaran menuju Pilgubsu 2018 ke Partai Hanura, sama seperti yang dilakukan ke PDI Perjuangan, merupakan wujud keseriusan niat <u>Dr Maruli Siahaan</u> untuk maju. 5. Sedangkan <u>untuk .perencanaan</u> dan tata ruang, menyebabkan banyak pengembang yang mengundurkan diri membangun sarana dan prasarana.
2.	Tanda Koma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bakal calon Gubernur Sumatera Utara, <u>Ade Sandrawati Purba SH MH</u> sangat berterima kasih pada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Solidaritas Indonesia (PSI). 2. <u>Padahal</u>, perumahan yang dihuninya itu jaraknya cukup jauh dari IPA martubung, pipa besarnya juga berada di depan gerbang masuk perumahan. 3. Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan <u>Dr H Muhammad Isa Idrawan SE MM</u> mengharapakan, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) mengedepankan

		sisi transparasi dan mempermudah pengurusan proses sertifikasi halal oleh industri.
3.	Tanda Titik Koma	-
4.	Tanda Titik Dua	-
5.	Tanda Hubung	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Tiba tiba</u> kendaraan dinasnya ditabrak dari belakang oleh Serda NWS. 2. Dalam video itu terlihat, Serda NWS emosi dan <u>memaki maki</u> anggota Satlantas Polresta Pekanbaru. 3. Untuk perizinan, kata presiden pengurusan perizinan perumahan bisa berminggu-minggu bahkan <u>berbulan, bulan</u>, namun saat ini perizinan sudah dipangkas hingga bisa 6,5 jam.
6	Tanda Pisah	-
7	Tanda Tanya	-
8	Tanda Seru	-
9	Tanda Ellipsis	-
10	Tanda petik	-
11	Tanda Petik Tunggal	-
12	Tanda Kurung	-
13	Tanda Kurung Siku	-
14	Tanda Garis Miring	-
15	Tanda Apostrop	-
Jumlah		11

B. Analisis Data

Dalam koran Analisa dianalisis unsur ejaan pada aspek pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut:

1. Kesalahan dalam Pemakaian Huruf

a. Pemakaian Huruf

- “Sudah tidak jamannya lagi mengurus perizinan berbulan-bulan, berminggu-minggu, sekarang pengurusan perizinan hanya hitungan jam,” tegasnya.
- Yang benar adalah “Sudah tidak zamannya lagi mengurus perizinan berbulan-bulan, berminggu-minggu, sekarang pengurusan perizinan hanya hitungan jam,” tegasnya.

Penjelasannya: Seharusnya kata jaman ditulis dengan menggunakan huruf “z” bukan “j”. Jadi penulisan yang benar adalah “zaman” bukan “jaman”.

- Pemerintah, kata preaiden, akan terus meningkatkan dana anggaran untuk perumahan.
- Yang benar adalah Pemerintah, kata presiden, akan terus meningkatkan dana anggaran untuk perumahan.

Penjelasannya: dalam penulisan kata preaiden yang benar adalah presiden.

b. Huruf Kapital

- Aksi itu kemudian diikuti oleh seluruh warga yang hadir, termasuk camat serta Lurah setempat.
- Yang benar adalah Aksi itu kemudian diikuti oleh seluruh warga yang hadir, termasuk camat serta lurah setempat.

Penjelasannya: Dalam penulisan kata “Lurah” harus menggunakan huruf kecil. Karena tidak diikuti oleh nama suatu tempat atau daerah.

- Untuk itu, tegas Presiden, sudah selayaknya diberikan apresiasi kepada pemerintah daerah baik itu provinsi, kabupaten dan kota yang memberikan kecepatan kepada pengusaha atau pengembangan perumahan di daerahnya.
- Yang benar adalah Untuk itu, tegas presiden, sudah selayaknya diberikan apresiasi kepada pemerintah daerah baik itu provinsi, kabupaten dan kota yang memberikan kecepatan kepada pengusaha atau pengembangan perumahan di daerahnya.

Penjelasannya: Dalam penulisan kata “Presiden” seharusnya menggunakan huruf kecil. Karena huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama jabatan atau pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

c. Huruf Miring

- “ Mengenakan pakaian ihram merupakan tanda ibadah haji atau umrah di mulai. Pada saat ini talbiyah diucapkan dengan lafaz: labbaik Allahumma labbaik, labbaik laasyarikka laka labbaik, innal haamda wanni mata laka wal mulk laa syariika laka,” ujarnya.
- Yang benar adalah “ Mengenakan pakaian ihram merupakan tanda ibadah haji atau umrah di mulai. Pada saat ini talbiyah diucapkan dengan lafaz: labbaik Allahumma labbaik, labbaik laasyarikka laka labbaik, innal haamda wanni mata laka wal mulk laa syariika laka,” ujarnya.

Penjelasannya: Penulisan kata-kata asing yang benar menggunakan huruf miring, karena belum masuk ke dalam unsur serapan. Dalam penulisan lafaz: labbaik Allahumma labbaik, labbaik laasyarikka laka labbaik, innal haamda wanni mata laka wal mulk laa syariika laka,”. Penulisan yang benar seharusnya “*labbaik Allahumma labbaik, labbaik laasyarikka laka labbaik, innal haamda wanni mata laka wal mulk laa syariika laka,*”

- Lebih lanjut dikatakannya, setibanya jemaah di Bandara King Abdul Azis Jeddah, ke Masjidil Haram untuk menunaikan umrah qudum, perjalanan ke Mekkah umumnya ditempuh sekitar satu jam.

- Lebih lanjut dikatakannya, setibanya jemaah di Bandara King Abdul Azis Jeddah, ke Masjidil Haram untuk menunaikan umrah qudum, perjalanan ke Mekkah umumnya ditempuh sekitar satu jam.

Penjelasannya: Dalam penulisan “qudum” seharusnya menggunakan huruf miring. Jadi, penulisan yang benar “*qudum*”.

- Presiden menjelaskan, berdasarkan data World Economic Forum, saat ini ASEAN adalah kekuatan ekonomi terbesar ke-6 di dunia.
- Seharusnya adalah Presiden menjelaskan, berdasarkan data World Economic Forum, saat ini ASEAN adalah kekuatan ekonomi terbesar ke-6 di dunia.

Penjelasannya: Penulisan kata-kata asing seharusnya menggunakan huruf miring, karena kata tersebut belum masuk ke dalam kata serapan. Pada penulisan “World Economic Forum” seharusnya ditulis dengan huruf miring “*World Economic Forum*”.

- “BPJPH memikirkan mandatory halal bukan untuk semua produk dan jasa namun bagi yang menyatakan produk/jasanya halal,” pungkasnya.
- Yang benar adalah “BPJPH memikirkan mandatory halal bukan untuk semua produk dan jasa namun bagi yang menyatakan produk/jasanya halal,” pungkasnya.

Penjelsannya: Dalam penulisan kata asing “mandatory” seharusnya menggunakan huruf miring. Penulisan yang benar adalah “mandatory”.

2. Kesalahan dalam Pemilihan Kata

a. Gabungan Kata

- Juga dengan memberikan keterampilan agar masyarakat yang selama ini hidup dari bercocoktanam berubah menjadi perdagangan mengingat lahan sudah rusak akibat debu vulkanik,” tambahnya
- Yang benar adalah “ Juga dengan memberikan keterampilan agar masyarakat yang selama ini hidup dari bercocok tanam berubah menjadi perdagangan mengingat lahan sudah rusak akibat debu vulkanik,” tambahnya

Penjelasannya : bercocok tanam harus ditulis terpisah karena imbuhan hanya terdapat diawal saja. Jadi, penulisan yang benar adalah bercocok tanam.

- Tak heran, meski Korut berulang kali melanggar resolusi PBB dengan terus melanjutkan ujicoba rudal dan nuklirnya, AS dan sekutunya terpaksa hanya ‘bersabar’.
- Yang benar adalah “Tak heran, meski Korut berulang kali melanggar resolusi PBB dengan terus melanjutkan uji coba rudal dan nuklirnya, AS dan sekutunya terpaksa hanya ‘bersabar’.

Penjelasannya : kata uji coba adalah gabungan dua kata yang harus ditulis pisah bukan seragkai.

- Selain itu, turut tergabung dalam kelompok terbang (Kloter) 14, jemaah asal Deliserdang dan Mandailing Natal (Madina), Jumat (11/8).
- Yang benar adalah “Selain itu, turut tergabung dalam kelompok terbang (Kloter) 14, jemaah asal Deli Serdang dan Mandailing Natal (Madina), Jumat (11/8)”.

Penjelasannya : kata “Deliserdang” adalah nama kota yang harus ditulis terpisah dan menggunakan huruf besar di awal kata. Jadi penulisan yang benar adalah “Deli Serdang”.

3. Kesalahan Dalam Penggunaan Tanda Baca

a. Tanda Titik

- Walikota Medan T Dzulmi Eldin melepas keberangkatan calon jemaah haji dari kota Medan,
- Yang benar “Walikota Medan T. Dzulmi Eldin melepas keberangkatan calon jemaah haji dari kota Medan”,

Penjelasannya : tanda titik dipakai dalam penyingkatan nama, gelar yang terdapat pada awal nama.

- Bupati Labuhan Batu Utara (Labura) H Kharuddinsyah Sitorus meminta kepada jemaah calon haji Labura untuk khusuk beribadah selama di tanah suci dan mengutamakan rukun dan wajib haji.
- Yang benar adalah “Bupati Labuhan Batu Utara (Labura) H. Kharuddinsyah Sitorus meminta kepada jemaah calon haji Labura untuk khusuk beribadah selama di tanah suci dan mengutamakan rukun dan wajib haji”.

penjelasannya: tanda titik dipakai dalam penyingkatan nama, gelar yang terdapat pada awal nama.

- Dalam kesempatan itu, H Buyung menyampaikan bahwa Pemkab Labura memberikan bantuan bumbu pecal ½ Kg dan sambal teri 2,5 ons per jemaah.
- Yang benar adalah “Dalam kesempatan itu, H. Buyung menyampaikan bahwa Pemkab Labura memberikan bantuan bumbu pecal ½ Kg dan sambal teri 2,5 ons per jemaah”.

Penjelasannya: tanda titik dipakai dalam penyingkatan nama, gelar yang terdapat pada awal nama.

- Drs Hasudungan Siahaan MM mengatakan, pengambilan formulir pendaftaran menuju Pilgubsu 2018 ke Partai Hanura, sama seperti yang

dilakukan ke PDI Perjuangan, merupakan wujud keseriusan niat Dr Maruli Siahaan untuk maju.

- Yang benar adalah Drs. Hasudungan Siahaan, M.M. mengatakan, pengambilan formulir pendaftaran menuju Pilgubsu 2018 ke Partai Hanura, sama seperti yang dilakukan ke PDI Perjuangan, merupakan wujud keseriusan niat Dr. Maruli Siahaan untuk maju”.

Penjelasannya: tanda titik dipakai dalam penyingkatan nama, gelar yang terdapat pada awal nama.

- Sedangkan untuk perencanaan dan tata ruang, menyebabkan banyak pengembang yang mengundurkan diri membangun sarana dan prasarana.
- Penulisan yang benar adalah Sedangkan untuk perencanaan dan tata ruang, menyebabkan banyak pengembang yang mengundurkan diri membangun sarana dan prasarana.

Penjelasannya : penulisan untuk perencanaan tidak menggunakan tanda titik, melainkan hanya tanda spasi saja tanpa menggunakan tanda titik.

b. Tanda koma

- Bakal calon Gubernur Sumatera Utara, Ade Sandrawati Purba SH MH sangat berterima kasih pada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Solidaritas Indonesia (PSI).

- Yang benar adalah “Bakal calon Gubernur Sumatera Utara, Ade Sandrawati Purba, S.H., M.H. sangat berterima kasih pada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Solidaritas Indonesia (PSI)”.

Penjelasannya: tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

- Padahal, perumahan yang dihuninya itu jaraknya cukup jauh dari IPA martubung, pipa besarnya juga berada di depan gerbang masuk perumahan.
- Yang benar adalah “Padahal perumahan yang dihuninya itu jaraknya cukup jauh dari IPA martubung, pipa besarnya juga berada di depan gerbang masuk perumahan”.

Penjelasannya: tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

- Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan Dr H Muhammad Isa Idrawan S.E M.M. mengharapkan, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) mengedepankan sisi transparansi dan mempermudah pengurusan proses sertifikasi halal oleh industri.

- Yang benar adalah “Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan Dr. H. Muhammad Isa Idrawan, S.E., M.M. mengharapkan, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) mengedepankan sisi transparansi dan mempermudah pengurusan proses sertifikasi halal oleh industri.

Penjelasannya : tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

c. Tanda penghubung

- Tiba tiba kendaraan dinasnya ditabrak dari belakang oleh Serda NWS.
- Yang benar adalah “Tiba-tiba kendaraan dinasnya ditabrak dari belakang oleh Serda NWS.

Penjelasannya : tanda penghubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang

- Dalam video itu terlihat, Serda NWS emosi dan memaki maki anggota Satlantas Polresta Pekanbaru.
- Yang benar adalah “Dalam video itu terlihat, Serda NWS emosi dan memaki-maki anggota Satlantas Polresta Pekanbaru.

Penjelasannya : tanda penghubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang

- Untuk perizinan, kata presiden pengurusan perizinan perumahan bisa berminggu-minggu bahkan berbulan bulan, namun saat ini perizinan sudah dipangkas hingga bisa 6,5 jam.
- Yang benar adalah “Untuk perizinan, kata presiden pengurusan perizinan perumahan bisa berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan, namun saat ini perizinan sudah dipangkas hingga bisa 6,5 jam.

Penjelasannya : tanda penghubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut sebagai berikut:

Dalam koran Analisa masih banyak terdapat kesalahan dari segi unsur ejaan dilihat dari kesalahan-kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kesalahannya dalam segi pemakaian huruf kapital masih banyak yang tidak sesuai dengan penempatannya. Dalam segi penulisan kata, dalam gabungan kata yang seharusnya penulisannya dipisah masih banyak kata yang penulisan katanya di gabungkan. Dari segi pemakaian tanda baca masih banyak juga kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalamnya, dilihat dari kesalahan pada tanda penghubung, setiap pengulangan kata seharusnya digunakan tanda hubung (-) tetapi, pada kenyataannya masih banyak kata ulang yang tidak menggunakan tanda hubung. Dari tanda titik dan

tanda koma terlihat masih banyak kesalahan dalam penulisan gelar yang tidak menggunakan kedua tanda baca tersebut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam koran Analisa terdapat kesalahan dalam segi pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan pemakaian huruf dalam Koran Analisa ini banyak terdapat dalam pemakaian huruf, huruf kapital, dan huruf miring. Kesalahan dalam penulisan kata terdapat pada gabungan kata. Sedangkan, kesalahan dalam pemakaian tanda baca banyak terdapat pada tanda titik, tanda koma, dan tanda penghubung.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material, yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan merangkai kata demi kata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Adapun yang menjadi simpulan berhubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

1. Dalam media cetak koran, masih terdapat kesalahan pada tataran Ejaan Bahasa Indonesia adalah pemakaian huruf kapital, huruf miring, tanda titik, tanda koma, tanda penghubung, dll.
2. Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang diucapkan, ditulis, dan disusun sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku atau belum. Tujuan dari analisis kesalahan berbahasa secara tradisional sangat praktis, yaitu sebagai umpan balik demi kepentingan hidup masyarakat dalam penggunaan bahasa secara baik dan benar. Untuk itu, penulis dan editor harus lebih teliti lagi dalam menulis dan mengedit berita dengan menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek lain dalam media cetak koran.
2. Pendalaman pengetahuan baik dalam segi EBI dan media cetak koran.
3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa khususnya dalam segi EBI, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari dari segi penulisan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. 2011. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafid. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Corder. 1974. *Kesalahan Berbahasa*. Oxford: Oxford University Press.
- Hastuti, Widya. 2003. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran STAD Untuk Mengajarkan Sistem Linier Dua Peubah Siswa Kelas 2 Semester II SLTP N 24 Semarang Tahun Pelajaran 2002/2003*". Skripsi. FMINA UNNES.
- www. E-jurnal.com (*Pengertian Koran*). Diakses pada tanggal 06 Agustus 2017.
- www. E-jurnal.com (*pengertian Media Cetak*). Diakses pada tanggal 06 Agustus 2017.
- Jefkins, frank. 1994. *Public Relations For Bisnis*. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Grafindo.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Malang Press.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia / Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Kementrian dan Kebudayaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.

- Permendiknas no.46 Tahun 2009. *Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdiknas.
- Poerwadaminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Defdiknas.
- Rakhmad, Jalaludin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slametmuljana. 1957. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan. Samsuri.
- Sugihastuti. 2006. *Editor Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Syaiful Bahri, Djamarah. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H. G. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Terorisme dan Narkoba Tantangan Bersama ASEAN

50 Tahun Bukti Kebersamaan yang Membanggakan

Jakarta, (Analisa)

Presiden Joko Widodo mengatakan tindak kejahatan lintas batas seperti terorisme dan penyelundupan narkoba menjadi tantangan negara-negara ASEAN untuk dapat memberantasnya bersama.

"Ancaman terorisme merupakan ancaman yang nyata. Serangan terorisme di Marawi menjadi *wake up call* bagi kita yang perlu direspons dengan segera. Untuk itu kita harus bersatu menggalang kerja sama, memperkuat sinergi untuk memerangi terorisme," ujarnya dalam sambutannya saat menghadiri Peringatan 50 Tahun ASEAN di Sekretariat ASEAN, Jakarta, Jumat (11/8).

Menurut Presiden, situasi politik dan keamanan di kawasan menjadi tantangan bagi ASEAN untuk dapat mengatasinya melalui penguatan kerja sama.

Dalam merespons masalah itu, Indonesia telah menggagas pertemuan trilateral bersama Filipina dan Malaysia di Manila pada 22 Juni 2017 untuk memperkuat kerja sama pemberantasan terorisme.

Selain itu, Indonesia juga menggagas pertemuan regional bersama Australia, Selandia Baru, Malaysia, Brunei Darussalam dan Filipina di Manado pada 29 Juni 2017.

Selain terorisme, Jokowi menekankan pentingnya kerja sama di bidang pemberantasan penyelundupan narkoba yang juga merupakan kejahatan lintas batas.

"Kita harus menyatakan perang kepada narkoba dan obat-obat terlarang. Kita tidak ingin pemuda ASEAN kehilangan masa depannya karena dirusak obat-obat terlarang ini. Untuk itu, tidak ada jalan lain kecuali bersatu menyelamatkan ASEAN dari narkoba dan obat-obat terlarang," ujar Presiden.

Presiden Jokowi kemudian menjelaskan

bahwa ASEAN juga harus menjaga sentralitas di tengah perebutan pengaruh negara-negara besar di kawasan Asia Tenggara maupun di tataran global.

"Hanya dengan bersatu, ASEAN akan bisa menjaga sentralitasnya, mewujudkan cita-cita bersama. Hanya dengan bersatu, ASEAN akan bisa menentukan masa depannya sendiri, tanpa harus didikte oleh kepentingan negara-negara besar," katanya. **Membanggakan**

Kepala Negara mengatakan usia Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) yang telah mencapai 50 tahun membuktikan kebersamaan yang membanggakan.

"Dalam usia 50 tahun ini, ASEAN selalu bersama, selalu bergandengan tangan dalam semangat persaudaraan, berjalan bersama untuk menciptakan ekosistem perdamaian, kokoh menjaga stabilitas, serta bergerak terus mewujudkan kesejahteraan bersama," katanya.

Menurut Jokowi, ASEAN berbeda dengan organisasi regional lain di dunia yang mengelola masalah kawasan melalui negosiasi dan dialog konstruktif.

Kepala Negara mengatakan ASEAN juga mulai memperkuat pertumbuhan ekonomi dengan membangun integrasi ekonomi kawasan.

Presiden menjelaskan, berdasarkan data World Economic Forum, saat ini ASEAN adalah kekuatan ekonomi terbesar ke-6 di dunia, sementara pada 2020 diperkirakan akan naik menjadi kekuatan ekonomi ke-5 terbesar di dunia.

"Pada 2030, ASEAN akan tumbuh menjadi pasar ke-4 terbesar di dunia setelah Uni Eropa, Amerika Serikat dan RRT. Inilah hasil nyata dari kebersamaan kita dalam ASEAN," demikian Jokowi. (Ant)

Bupati Labura Minta Calhaj Khusuk Beribadah

Calhaj Labura Membawa Bumbu Pecal

Medan, (Analisa)

Bupati Labuhanbatu Utara (Labura) H Kharuddinsyah Sitorus meminta kepada jemaah calon haji Labura untuk khusuk beribadah selama di tanah suci dan mengutamakan rukun dan wajib haji.

Ibadah haji merupakan ibadah yang sangat agung dan kita akan merasakan hakekat kita sebagai hamba Allah. Karena itu laksanakanlah seluruh rangkaian ibadah dengan baik, dan semoga sekembalinya ke kampung halaman nantinya dapat menjadi haji yang mabrur dan *mabrurah* sebagai teladan masyarakat untuk membantu Pemkab Labura dalam pembinaan sosial, agama dan kemasyarakatan.

Demikian disampaikan H Kharuddinsyah Sitorus ketika mengantarkan 307 jemaah calon haji Labura di Asrama Haji Medan, Jumat (11/8).

Bupati didampingi Kasi Perjalanan Haji dan Umrah Kemenag Labura Dr HM Yunus Silaen mengakui, ada kepuasan bathin tersendiri ketika mengantarkan calon *Dhu'yufurrahman* ke embarkasi untuk bersiap berangkat ke tanah suci menyempurnakan rukun Islam kelimanya. Itu makanya selama menjabat sebagai Bupati Labura, tetap menyediakan waktu mengantarkan para tamu Allah ke Embarkasi Medan dan berangkat ke Bandara Kualanamu

keesokan harinya.

Dalam kesempatan itu, H Kharuddinsyah Sitorus yang biasa dipanggil H Buyung ini mengimbau kepada jemaah untuk menjaga kesehatan selama di tanah suci, mengingat saat ini sedang dilanda musim panas cukup ekstrem.

Diingatkan untuk perbanyak minum air putih, makan buah-buahan dan istirahat yang cukup. "Diharapkan tidak memaksakan diri melaksanakan ibadah sunah ataupun kegiatan lainnya, mengingat puncak ibadah haji yakni Wukuf di Arafah masih cukup lama," ungkap H Buyung.

Bumbu Pecal

Dalam kesempatan itu, H Buyung menyampaikan bahwa Pemkab Labura memberikan bantuan bumbu pecal 1/2 Kg dan Teri sambal 2,5 ons per jemaah. Pangan khas daerah ini sengaja diberikan karena dapat bertahan cukup lama dan menjadi pengobat rindu jemaah akan makanan khas daerahnya.

Bumbu pecal ini, ungkap H Buyung diberikan kepada jemaah haji dari Labuhanbatu sejak masih menjadi anggota DPRD dulu. Dia juga mengisahkan pengalaman pribadinya ketika menunaikan haji dan merasakan mendapatkan makanan khas daerah sangat sulit di tanah suci.

Sejama menunaikan haji, ungkap H

Buyung, bumbu pecal ini akan sangat membantu jemaah dalam memenuhi kebutuhan makannya, sebab sangat praktis yakni nasi dicampur bumbu pecal yang disiram air hangat dan ditambah sambal teri dapat menjadi makanan sehari-hari.

Dijelaskannya, untuk keberangkatan jemaah calon haji Labura, Pemkab juga menyediakan 10 bus untuk mengantarkan jemaah sampai ke Medan. Begitu juga seluruh akomodasi yang dibutuhkan jemaah selama perjalanan ditanggung Pemkab Labura, kata H Buyung.

Menurut dia, bantuan itu diberikan agar seluruh jemaah dapat melaksanakan ibadahnya sebaik mungkin. "Yang tidak kalah pentingnya lagi adalah ketika kembali ke Labura menyangand predikat haji yang mabrur dan *mabrurah*," ujarnya.

307 jemaah calon haji Labura tergabung dalam Kloter 15 Embarkasi Medan bersama jemaah haji Medan, Deliserdang dan Tapanuli Utara. Dijadwalkan berangkat ke Tanah Suci, Sabtu, (12/8) pukul 14.55 WIB. Sebagai TPHI Ibrahim Sihombing SH, MAP, TPHI Drs. H Kangadilan Ritonga, TKHI dr Arni Deliyanti Dalimunthe dan paramedis Muhammad Hasyim Purba. (rmd)

Walikota Lepas Kloter 14

Calhaj Gelombang Kedua Langsung Pakaian Ihram

Medan, (Analisa)

Walikota Medan T Dzulmi Eldin melepas keberangkatan calon jemaah haji dari Kota Medan, termasuk Wakil Walikota Medan, Akhyar Nasution dan istri, Nurul Khairani Lubis. Selain itu, turut tergabung dalam kelompok terbang (Kloter) 14, jemaah asal Deliserdang dan Mandailing Natal (Madina), Jumat (11/8).

"Untuk mencapai cita-cita menunaikan ibadah haji, tentu banyak pengorbanan yang tidak gampang dilakukan. Saya yakin, para jemaah sudah lama menabung demi terwujudnya cita-cita suci itu. Jangan biarkan perjuangan tersebut menjadi sia-sia. Laksanakan ibadah haji sebaik mungkin selagi masih diberikan kesehatan dan kesempatan oleh Allah SWT," ujar walikota.

Namun demikian, sebutnya, masih banyak kaum Muslim yang harus sabar menunggu giliran, bahkan daftar tunggu di Sumatera Utara (Sumut) mencapai 13 tahun. Semoga umat yang masuk dalam daftar tunggu tersebut tetap dalam kondisi sehat sampai terwujud cita-cita mulia itu.

Walikota berpesan kepada semua jemaah calon haji, jagalah nama baik Sumatera Utara khususnya Kota Medan. Itu semua agar kita selalu dikenang sebagai jemaah haji yang tertib dan disiplin. Mari sama-sama berdoa agar para calon haji yang akan berangkat tahun ini menjadi haji dan hajjah yang mabrur.

Dia berharap, semoga para calon jemaah haji yang berangkat tetap menjaga kesehatan masing-masing agar dapat melaksanakan semua rukun ibadah haji secara sempurna. Karena cuaca di tanah air sangat berbeda dibanding tanah suci. "Perbanyak minum karena cuaca di tanah suci panas," pesannya.

Jumlah jemaah yang berangkat Kloter 14 dari Bandara Kualanamu tercatat 390 orang, terdiri dari jemaah asal Medan, Deliserdang dan Madina.

Pakaian ihram

Sementara Sekretaris Panitia Penyeleng-

gara Ibadah Haji (PPIH) Embarkasi Medan mengimbau agar para jemaah calon haji (calhaj) yang berangkat pada gelombang kedua langsung mengenakan pakaian ihram sejak berangkat dari tanah air (Embarkasi).

Hal itu disampaikan Sekretaris PPIH Embarkasi Medan Muslim di Asrama Haji Medan, Rabu (9/8).

Lebih lanjut dikatakannya, setibanya jemaah di Bandara King Abdul Aziz Jeddah, Arab Saudi, akan melanjutkan perjalanan ke Masjidil Haram untuk menunaikan umrah qudum, perjalanan ke Makkah umumnya ditempuh sekitar satu jam. Dari bandara, jemaah nanti tinggal wudu terus berniat umrah.

"Penggunaan kain ihram di tanah air dimaksud untuk memperpendek waktu transisi bandara Jeddah. Sebab jemaah tidak lagi harus bingung mandi atau bersih-bersih badan lainnya saat di bandara Jeddah," ujarnya.

Menurut Muslim, dikhawatirkan pada gelombang kedua ini, penumpukan jemaah akan terjadi karena jemaah asal berbagai negara berdatangan.

"Selama mengenakan ihram ada sejumlah larangan, yaitu melakukan hubungan suami istri, memotong rambut, memotong kuku, menyembelih dan berburu binatang, serta lainnya," katanya.

Dia menjelaskan, Ihram merupakan pakaian wajib kaum muslim yang hendak melaksanakan ibadah haji maupun Umrah. Pakaian serba putih juga disebut pakaian suci dan tidak boleh dijahit. Cara pemakaiannya dililit ke sekeliling tubuh (jemaah pria).

"Mengenakan pakaian ihram merupakan tanda ibadah haji atau umrah dimulai. Pada saat ini talbiyah diucapkan dengan lafaz: labbaik Allahumma labbaik, labbaik laa syarikka laka, labbaik, innal haamda wanni mata laka wal mulk laa syarikalaka," ujarnya. (hendi:)

Serius Maju ke Pilgubsu 2018 Maruli Siahaan Ambil Formulir ke Hanura

Medan, (Analisa)

Di tengah-tengah kegiatan partai yang sedang berlangsung di Hotel Aryaduta Medan, Partai Hanura menerima Tim Dr Maruli Siahaan SH MH, diwakili Penasihat Komunitas Teman Maruli (KTM) Jumongkas Hutagaol, Pemrakarsa KTM Drs Hasudungan Siahaan MM, Minggu (13/8).

Turut serta dalam Tim Marul: Siahaan, antara lain, Sekretaris Organda Medan Muhammad Jaya Sinaga, Agus Rahman dan Hans Andika Pane (pengurus PWS), perwakilan mahasiswa Unimed, UMA, ITM, UMSU, dan lainnya.

Mereka diterima Plt Ketua DPD Hanura Sumut H Wishnu Dewanto SH MH dan Sekretaris Landen Marbun SH, didampingi unsur pengurus Brigjen TNI (Purn) Nurhajizah Marpaung, Ketua Srikandi Hanura Sumut Rinawaty Sianturi, dan sejumlah pengurus lainnya.

Drs Hasudungan Siahaan MM, mengatakan, pengambilan formulir pendaftaran menuju Pilgubsu 2018 ke Partai Hanura, sama seperti yang dilakukan ke PDI Perjuangan, merupakan wujud keseriusan niat Dr Maruli Siahaan untuk maju.

Dikatakannya, hal ini sebagai jawaban atas desakan berbagai elemen masyarakat yang sudah lebih dari setahun belakangan ini, secara intens terus mendorong Maruli Siahaan untuk bersedia maju pada Pilkada Sumut 2018.

"Berbagai elemen masyarakat itu terdiri dari berbagai latar belakang, mulai dari buruh, tani, nelayan, pedagang kaki lima, abang beca, sopir angkot, mahasiswa, aktivis, pebisnis, akademisi, praktisi hukum, pengajar, para pensiunan, tokoh marga, tokoh agama, elite politik, dan lainnya," katanya.

Melalui KTM, katanya, mereka sudah

lebih dari satu setengah tahun menyosialisasikan Dr Maruli Siahaan SH MH dengan berbagai kegiatan di Sumatera Utara.

"Selain KTM ada juga Maruli Center yang aktif mensosialisasikan Maruli Siahaan melalui media.

Jumongkas Hutagaol menambahkan, masalah terbesar Sumut adalah soal hukum.

"Dengan latar belakang Maruli Siahaan sebagai penegak hukum, serta pendidikan juga berlatar belakang hukum, maka ada harapan positif, bahwa Sumut tidak lagi terjebak dalam 'kubangan lumpur' kasus, khususnya korupsi," sambung Jumongkas.

Perwakilan kelompok mahasiswa yang hadir juga menyatakan dukungan serupa. "Kita mencari pemimpin yang punya komitmen membangun, bukan mementingkan diri sendiri dan kelompoknya. Kami juga mengkhawatirkan peredaran narkoba yang sudah menjangkau seluruh pelosok Sumatera Utara," kata para mahasiswa.

Wishnu Dewanto mengutarakan, partainya sudah punya tim pilkada dari pusat sampai cabang. Siapa pun yang mendaftar ke Partai Hanura, mereka akan terbuka, sepanjang bisa diajak bersama-sama membangun Sumatera Utara serta bisa bekerja sama dengan Partai Hanura.

"Mari kita ikuti saja semua mekanisme yang telah diatur oleh tim dan tunggu putusan DPP Partai Hanura. Terkait calon yang nantinya akan diputuskan, masih menunggu DPP dan semua calon yang mendaftar, selain dilihat biodata dan track record calon, juga melakukan survei. Ini terbuka di mana kader dan non-kader akan sama semua proses yang akan dijalani," papar Wisnu. (sug)

Viral di Medsos

Oknum Anggota Korem Pukul Personel Lantas

Pekanbaru, (Analisa)

Peristiwa oknum anggota Korem 031/ Wirabima berinisial NWS, berpangkat Sersan Dua (Serda) yang memukul helm personel Satuan Lalulintas (Lantas) Polresta Pekanbaru menjadi viral di sejumlah media sosial (medsos).

Video yang beredar beberapa versi itu. Intinya terlihat Serda NWS sedang mengamuk terhadap anggota Lantas yang kemudian diketahui bernama Yoga Vernando, berpangkat Brigadir Dua (Bripda) polisi.

Informasi yang dihimpun Analisa, peristiwa itu terjadi Kamis (10/8), ketika itu Bripda Yoga Vernando sedang berpatrioli di Jalan Jenderal Sudirman Pekanbaru tidak jauh dari Plaza Sukaramai. Tiba tiba kendaraan dinas ditabrak dari belakang oleh Serda NWS.

Dalam video itu terlihat, Serda NWS emosi dan memaki maki anggota Satlantas Polresta Pekanbaru. Terlihat juga Serda NWS memukul helm Yoga.

Sebelum berlalu, NWS juga sempat menendang motor Yoga, meski tak jatuh. Kejadian itu menjadi tontonan warga masyarakat di tempat perbelanjaan yang terkenal dengan sebutan Pasar Pusat itu.

Setelah video itu menjadi viral, pihak Korem 031/WB langsung membawa oknum Serda NWS ke Markas Detasemen Polisi Militer (Denpom) Pekanbaru untuk dilakukan isolasi. Kuat dugaan tindakan yang kurang terpuji NWS ini disinyalir karena yang bersangkutan tengah mengalami depresi.

Jumat pagi (11/8), didampingi Komandan Denpom 1/3 Kodam I Bukit Barisan Pekanbaru, Komandan Korem (Danrem) 031/WB Brigjen TNI Abdul Karim langsung mengadakan konferensi pers.

Permohonan maaf

Kepada puluhan wartawan berbagai media, Danrem menyatakan permohonan maaf kepada masyarakat, khususnya kepada Kapolda Riau atas kejadian itu.

Dari hasil pemeriksaan Denpom Pekanbaru, Serda NWS memang dalam kondisi depresi. Perbuatan serupa pernah dilakukannya sewaktu bertugas di Korem 032/ Wirabrja, Sumatera Barat (Sumbar).

"Kondisi depresi ini sudah dialami dia sepuluh bertugas di Papua," katanya.

Rinciannya, Serda NWS sudah dihinggap depresi sejak 27 April 2015. Dia pun menjalani proses hukuman THTI berdasarkan putusan Mahkamah Militer selama hukuman 1 bulan 20 hari.

Hukuman itu dijalani dalam rentang waktu Oktober sampai 4 Desember 2015. Perbuatan itu diulanginya lagi, Kamis (10/8).

Akibat emosinya yang tidak stabil itu, NWS lalu diamankan ke ruang isolasi Denpom Pekanbaru. Dia ditahan untuk diawasi karena perilakunya sedang tidak stabil. Ada indikasi yang bersangkutan mengalami tekanan jiwa atau depresi.

"Penahanan terhadap yang bersangkutan terkait dengan tindakannya memukul anggota Polantas sebagaimana video yang telah viral," kata Brigjen TNI Abdul Karim.

Danrem 031/WB menegaskan pihaknya tidak mentolelir tindakan-tindakan prajurit yang melanggar disiplin, terlebih berprilaku yang berpotensi merusak nama baik TNI-AD secara kelembagaan.

"Pasti diproses. Kita tidak akan melindungi anggota yang melanggar disiplin, apalagi yang bisa merusak nama baik TNI-AD," pungkasnya.

(dw)

Rektor Unpab Minta BPJPH Permudah Proses Sertifikasi Halal

Medan, (Analisa)

Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan Dr H Muhammad Isa Indrawan, SE, MM mengharapkan, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) mengedepankan sisi transparansi dan mempermudah pengurusan proses sertifikasi halal oleh industri.

"Selain sisi transparansi, kecepatan pelayanan juga perlu diperbaiki lagi agar tidak ada persepsi badan baru ini sama dengan yang sebelumnya mengurus sertifikasi halal," kata Isa Indrawan kepada wartawan di kampus Unpab, Jalan Gatot Subroto Km 4,5 Medan, Kamis (1/8) sehubungan memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-72 Kemerdekaan Republik Indonesia.

Menurutnya, makna kemerdekaan harus disyukuri dan dimaknai kemerdekaan dari segala bidang, termasuk jaminan produk halal. "Momen HUT ke-72 Kemerdekaan RI ini, hendaknya dijadikan pemantapan label halal menjadi jaminan keberlanjutan produk dan jasa Indonesia ke depan," kata Rektor.

Seperi diketahui, saat ini pemerintah masih menggodok Peraturan Pemerintah (PP) sebagai petunjuk teknis pelaksanaan Undang-Undang (UU) Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan

Produk Halal. Pemerintah masih menyusun komposisi pengurus dan petunjuk teknis sertifikasi halal.

"Tentu BPJPH sebagai lembaga pemerintah harus mendorong efisiensi, sertifikasi halal yang merupakan nilai tambah dalam persaingan global. Namun tidak menjadi beban baru bagi daya saing industri Indonesia," kata doktor ilmu ekonomi ini.

Produk halal

Dibeberkannya, industri makanan dan minuman sangat mendukung jaminan produk halal. Alasannya, potensi pasar halal sangat besar, namun harus dibedakan antara potensi pasar dengan kewajiban halal.

Menurutnya, yang perlu dibangun bersama, adalah bagaimana jaminan halal itu berlaku dari hulu sampai hilir.

"Persepsi pengurusan sertifikasi halal yang harus mengantre dan berbelit, diharapkan juga bisa ditepis lembaga BPJPH sehingga industri bisa yakin untuk terlibat mengurus sertifikasi," ucapnya.

Dari sisi kecepatan dan waktu, lanjut Isa Indrawan, memang relatif, sebab akan bergantung kesiapan perusahaan sendiri. Yang penting, batasan waktu pengurusan sampai keluar sertifikasi, harus juga merujuk undang-undang. Sehingga tidak ada kesan bertele-tele dan lambat.

"Dalam UU baru sudah ada batasan waktunya," tegas Isa Indrawan.

Kemudian, hal lain, BPJPH sendiri juga harus memerhatikan para pengusaha skala kecil menengah agar bisa mengurus sertifikasi halal dengan mudah dan murah karena bisa menjadi nilai lebih bagi produk jasa yang diberikan ke konsumen.

Namun, sertifikasi semata selembarnya yang lebih penting lagi kepastian bagi pengusaha dan industri.

"Bantuan ke UKM tidak sekadar sertifikasi. Karena sertifikat hanya selembarnya kertas. Yang penting bagaimana sertifikat jaminan halal dilaksanakan sehingga jaminan halal bisa dipastikan," tegasnya.

Di sisi lain, Isa Indrawan berharap, agar penerapan sertifikasi halal tidak bersifat "mandatory" alias "voluntary" saja. Bukan untuk semua produk dan jasa.

"BPJPH memikirkan mandatory halal bukan untuk semua produk dan jasa namun bagi yang menyatakan produk/jasanya halal," pungkasnya.

Ditambahkannya, jaminan produk halal merupakan keniscayaan. Jumlah penduduk yang semakin besar mencapai 255 juta jiwa pada tahun 2025, dengan komposisi 85 persen penduduk muslim atau sekitar 215 juta jiwa. (twh)

Terkait Sinabung, Pemprov Diminta Cari Solusi

73

Medan, (Analisa)

Pemprovsu diminta mencari solusi terkait pengungsi akibat erupsi Gunung Sinabung, Kabupaten Karo yang sudah mengungsi bertahun-tahun. Terlebih, baru-baru ini Sinabung kembali memuntahkan lahar dan debu vulkanik tebal yang mengancam keselamatan warga.

Hal itu diungkapkan Anggota DPRD Sumut, Baskami Ginting, di gedung dewan, baru-baru ini. Menurutnya, masalah pengungsi Sinabung harus segera dituntaskan. Pemprovsu harus lebih memiliki keprihatinan terhadap warga yang nasibnya masih tidak menentu di pengungsian. Bencana Sinabung yang terjadi selama bertahun-tahun itu seharusnya menjadi bencana kemanusiaan.

"Kita tidak mengerti rencana Tuhan, tapi kita harus prihatin atas kondisi mereka sebagai bentuk kemanusiaan. Pemkab Tanah Karo, Pemprovsu dan pemerintah pusat, harus lebih peduli pada para pengungsi. Pindahkan mereka ke tempat yang lebih baik, berikan lahan untuk bertani. Jangan menunggu regulasi yang terlalu lama, ini masalah perut," ujarnya.

Menurutnya yang selama ini menjadi masalah dalam penanganan pengungsi yaitu birokrasi yang berbelit. Bencana yang melanda Kabupaten Karo itu, lanjutnya, merupakan situasi genting yang menyangkut hidup manusia. Seharusnya ada kebijakan khusus yang dapat diterbitkan untuk mengatasi masalah tersebut.

"Dari segi kemanusiaan, harusnya kita kerja ekstra keras, jangan hanya mengunjungi korban atau memberikan bantuan sesekali. Itu bukan solusi. Kita butuh solusi atas persoalan ini," ungkapnya.

Terkait jalan tembus Karo-Langkat yang diharapkan menjadi jalur evakuasi terhadap warga jika sewaktu-waktu terjadi letusan besar di Sinabung, Wakil Ketua DPRD Sumut, tersebut mengatakan saat ini

pemprov menunggu hasil pertemuan dengan instansi terkait agar pembangunan dapat dilanjutkan.

"Kita harap sebelum Agustus ini sudah keluar keputusan, minimal membolehkan dilanjutkannya pembangunan. Jadi masyarakat bisa menggunakan jalan tersebut untuk evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi letusan. Jika tidak dilanjutkan, sebagaimana RDP kita beberapa waktu lalu, sebanyak tujuh desa terancam erupsi Gunung Sinabung," tambahnya.

Sementara, anggota DPRD dari daerah pemilihan Karo, Astrayuda Bangun mengatakan seharusnya pemprov memiliki skema penyelesaian yang menyeluruh. Namun penanganan masalah pengungsi tersebut seolah seperti pengobatan yang diberikan ketika terluka saja. "Kalau mau relokasi, tegas saja lakukan relokasi, jangan banyak alasan. Sosialisasi pada masyarakat harus bagus, apalagi dalam budaya Batak, kehilangan tanah tempat bercocok tanam berarti kehilangan hidupnya. Lahan bukan berarti sepetak tanah untuk rumah saja. Itu yang harus dipikirkan pemerintah, ujamnya.

Sosialisasi, lanjutnya, juga harus dilakukan dengan benar sehingga jika dipindahkan walaupun lokasinya jauh, namun dapat diterima masyarakat. Jangan masyarakat tersebut dipindahkan secara tiba-tiba. Astrayuda juga mengatakan selama ini pemprov belum memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi masalah pengungsi di Karo. Harusnya pemprov juga mengambil peran untuk menyelesaikan masalah pengungsi dalam batas-batas wewenangnya.

"Misalnya mendorong perbaikan irigasi agar masyarakat bisa bertanam di lahan lain. Juga dengan memberikan keterampilan agar masyarakat yang selama ini hidup dari bercocoktanam berubah menjadi perdagangan mengingat lahan sudah rusak akibat debu vulkanik," tambahnya (amal)

Warga Pekanbaru Diajak Bersihkan Parit

Pekanbaru, (Analisa)

Salah satu penyebab terjadinya banjir di beberapa lokasi saat hujan deras mengguyur Kota Pekanbaru adalah tumpatnya parit, selokan atau anak sungai akibat sampah.

Kondisi ini menjadi perhatian Walikota Pekanbaru H Firdaus, MT, Jumat (11/8).

Orang nomor satu di Kota Pekanbaru ini melihat langsung kondisi parit yang muaranya terdapat di anak Sungai Senapelan, Kelurahan Padang Terubuk.

Di lokasi tersebut Walikota Pekanbaru mendapati proses pendangkalan anak sungai. Sehingga Firdaus mengajak warga masyarakat setempat untuk melakukan pembersihan dengan bergotong royong.

Walikota tanpa sungkan turun ke aliran sungai yang warnanya sudah menghitam. Aksi itu kemudian diikuti oleh seluruh warga yang hadir, termasuk camat serta Lurah setempat.

Setelah itu Firdaus juga menyempatkan diri untuk membersihkan beberapa lokasi pemukiman yang sudah banyak ditumbuhi semak belukar.

"Saya melihat sendiri kondisi aliran sungai yang sudah dangkal karena banyaknya sampah yang bertumpuk. Ada sampah botol, plastik macam-macam. Ini lah yang menjadi salah satu penyebab banjir," katanya kepada *Analisa*.

Diakui Firdaus, perlu kerja keras untuk menimbulkan kesadaran masyarakat untuk memiliki lingkungan pemukiman bersih, nyaman dan asri.

"Padahal kalau bukan kita yang jaga lingkungan ini, siapa lagi? Buang sampah sembarangan ini tidak hanya menyebabkan banjir tapi bisa menjadi sarang penyakit," imbuhnya.

Walikota berharap budaya gotong royong harus lebih ditingkatkan lagi. Terutama pada akhir pekan. Kepada Lurah dan Camat setempat, ia juga berpesan agar rutin mengajak masyarakat untuk membiasakan pola hidup bersih dan teratur.

"Kalau areal pemukiman kita sudah bersih, masyarakat kita juga yang nantinya menikmati. Tidak ada banjir lagi saat hujan deras mengguyuri lingkungan kita," ucapnya (dw)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Sulis Setiawati
NPM : 1302040177
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit kumulatif : 131 SKS

IPK : 3,47

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>(Handwritten signature and date: 22/2-2017)</i>	Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Tingkat SMP Penerbit Grafindo	<i>(Handwritten signature and date: 22/2-2017)</i>
	Analisis Upacara "Tingkapan" di Kalangan Masyarakat Jawa Kabupaten Asahan	
	Analisis Kesatuan Berbahasa Indonesia Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2017
Hormat Pemohon,

(Handwritten signature)

Sulis Setiawati

Keterangan :
Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Sulis Setiawati**
NPM : 1302040177
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Tingkat
SMP Penerbit Grafindo

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Charles Butar-Butar, M.Pd

Ale 2/3-2017

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Februari 2017

Hormat Pemohon,

Sulis Setiawati

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : *1048* /II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Name : Sulis Setiawati
N P M : 1302040177
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Tingkat SMP Penerbit Grafindo.

Pembimbing : Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 3 Maret 2018

Medan, 04 Jum. Akhir 1438 H
03 Maret 2017 M

Wassalam
Dekan

Dr. Rofianto Nst, M.Pd.
NIDN : 0115057302

- Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Sulis Setiawati
N.P.M : 1302040177
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan Isi Chatting dalam Media Sosial Whatsapp

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
19 Mei 2017	Bab I, Bab II, dan Bab III	f
23 Mei 2017	Kata pengantar Bab III	f
07 Juni 2017	EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) Bab II, Daftar pustaka	f
15 Juni 2017	ACC Seminar Proposal	f

Medan, 14 Juni 2017

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sulis Setiawati
N.P.M : 1302040177
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan Isi Chatting
dalam Media Sosial Whatsapp

sudah layak diseminarkan.

Medan, 14 Juni 2017

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.



SURAT PERMOHONAN

Medan, 14 Juni 2017

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sulis Setiawati
NPM : 1302040177
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media Cetak Koran

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu (ksamplar),
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.
Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,


Sulis Setiawati



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sulis Setiawati
N.P.M : 1302040177
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media cetak Koran

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Agustus 2017

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sulis Setiawati

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Sulis Setiawati
N.P.M : 1302040177
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media cetak Koran

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 17, bulan Juni, tahun 2017.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Agustus 2017

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isnan, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sulis Setiawati
 N P M : 1302040177
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

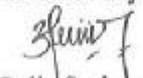
Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini :

Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan Isi Chatting dalam Media Sosial WhatsApp Menjadi

Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media cetak Koran

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Agustus 2017
 Hormat saya,


 Sulis Setiawati

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
 Bahasa dan Sastra Indonesia,



Drs. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sulis Setiawati
N.P.N. : 1302040177
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media cetak Koran

Pada hari Sabtu, tanggal 17, bulan Juni, tahun 2017 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 9 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



ptd. Cerdas dan Terpenting

Isi surat ini agar disebutkan
in tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website : <http://fkip.umau.ac.id> E-mail : fkip@umau.ac.id

Nomor : 3913 /II.3/UMSU-02/F/2017 Medan, 18 Dzulkaidah 1438 H
Lamp : --- 10 Agustus 2017 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada : Yth, Bapak Kepala Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara
di-
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wk. Wk

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Pustaka Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Sulis Setiawati**
N P M : 1302040177
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan dalam Media Cetak Koran.**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam
Dekan

Dr. Elhianto Nst. S.Pd, M.Pd.
No. : 0115057302



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA⁸⁶
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

Bila menjabar surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor: ^{25/10} 777/10 /KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2017

Surat Keterangan

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Sulis Setiawati**
N I M : 1302040177
Univ./Fakultas : UMSU / Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan Dalam Media Cetak Koran”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Muharram 1439 H
22 September 2017 M



Plt. Kepala UPT Perpustakaan

Azharryandi Arman, S. Sos



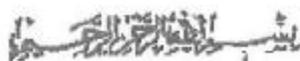
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA⁸⁷
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

SURAT KETERANGAN

Nomor: *110* /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2017



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Otomasi Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Sulis Setiawati**
N P M : 1302040177
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Muharram 1439 H
25 September 2017 M

Az Plt. Kepala UPT Perpustakaan



Az
Azharryandi Arman, S. Sos

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IDENTITAS**

1. Nama : Sulis Setiawati
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Pulau Tanjung, 17 Mei 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
7. Alamat : Desa Pulau Tanjung, Kabupaten Asahan.
8. Orang Tua :
Ayah : Sohirin
Ibu : Asmawati

PENDIDIKAN

1. Tamat SD Negeri 013821 pada tahun 2007
2. Tamat MTS Bustaanul Ullum pada tahun 2010
3. Tamat SMA Swasta Daerah Air Batu pada tahun 2013
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013-sekarang.

Medan, 16 Oktober 2017

Penulis

Sulis Setiawati
1302040177

B. Untuk saudara Tyson Frengky Hutapea:

Agar pengusaha membayar hak-hak pekerja sebagaimana diatur dalam pasal 156 ayat 1,2,3 dan 4 UU NO. 13 Tahun 2003 sebesar:

-Pesangon	7 x Rp. 2.528.815,-	=	Rp. 17.701.705,-
-Penghargaan Masa Kerja	3 x RP. 2.528.815,-	=	Rp. 7.586.445,-
-Penggantian hak 15%		=	<u>Rp. 3.793.222,-</u>
			Rp. 29.081.372,-

C. Untuk saudara Sigit Nugroho:

Agar pengusaha membayar hak-hak pekerja sebagaimana diatur dalam pasal 156 ayat 1,2,3 dan 4 UU No. 13 Tahun 2003 sebesar:

-Pesangon	5 x Rp. 2.528.815,-	=	Rp. 12.644.075,-
-Penghargaan Masa Kerja	2 x RP. 2.528.815,-	=	Rp. 5.057.630,-
-Penggantian hak 15%		=	<u>Rp. 2.655.255,-</u>
			Rp. 20.356.960,-

D. Untuk saudara Nuzzul Syahputra:

Agar pengusaha membayar hak-hak pekerja sebagaimana diatur dalam pasal 156 ayat 1,2,3 dan 4 UU No. 13 Tahun 2003 sebesar:

-Pesangon	6 x Rp. 2.528.815,-	=	Rp. 15.172.890,-
-Penghargaan Masa Kerja	2 x RP. 2.528.815,-	=	Rp. 5.057.630,-
-Penggantian hak 15%		=	<u>Rp. 3.034.578,-</u>
			Rp. 23.265.098,-

1. Agar pekerja membuat surat Kepegawai Pengawas Ketenagakerjaan tentang kekurangan hak-hak Normatif yang belum dibayarkan pengusaha.
2. Agar kedua belah pihak memberikan jawaban atas anjuran tersebut selambat-lambatnya dalam jangka 10 (sepuluh) hari setelah menerima surat anjuran ini.

Demikian untuk diketahui untuk menjadi perhatian.

Mengetahui:

KEPALA DINAS KETENAGAKERJAAN
KOTA MEDAN


Dra. HANNA LORE SIMANJUNTAK, MIP
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19611230 198301 2 001

MEDIATOR HI Kota Medan



Mymoonah Sitanggang, SH
NIP. 19711217 199803 2 004

Pemerintah Terus Tingkatkan Dana⁶⁶ Pembangunan Perumahan

Jakarta, (Analisa)

Presiden Joko Widodo mengungkapkan ada tiga permasalahan dalam pembangunan perumahan untuk rakyat yaitu, perizinan, terbatasnya lahan dan tata ruang.

"Ada tiga masalah ini yang selalu dikeluhkan para pengembang perumahan di Indonesia," kata Presiden pada pembukaan Indonesia Properti Expo (IPEX) 2017 di Jakarta, Jumat (11/8).

Untuk perizinan, kata Presiden pengurusan perizinan perumahan bisa berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan, namun saat ini perizinan sudah di pangkas hingga bisa 6,5 jam. Bahkan di BKPM bisa tiga jam. "Sudah tidak jamannya lagi mengurus perizinan berbulan-bulan, berminggu-minggu, sekarang pengurusan perizinan hanya hitungan jam," tegasnya.

Untuk itu, tegas Presiden, sudah selayaknya diberikan apresiasi kepada pemerintah daerah baik itu provinsi, kabupaten dan kota yang memberikan kecepatan kepada pengusaha atau pengembang perumahan di daerahnya.

Pemerintah, kata Presiden, akan terus meningkatkan dana anggaran untuk perumahan. Adapun pembiayaan perumahan untuk anggaran subsidi dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk tahun 2015-2019 sebesar Rp74 triliun.

Pemerintah juga mengeluarkan dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP) dengan bunga 7 persen

dan subsidi selisih bunga yang juga kurang dari 7 persen.

"Rakyat juga harus tahu bahwa kalau membeli rumah, suku bunganya 7 persen dan selisih bunga rendah hanya kurang dari hanya 4-5 persen," tegasnya. Presiden menambahkan, saat ini kekurangan perumahan di Indonesia mencapai 11,4 juta unit.

Masalah terbatasnya lahan, menurut Presiden, karena Indonesia belum memiliki tanah (land bank). Untuk itu, Presiden minta kepada Pemda untuk menyediakan lahan, agar jika pemerintah ingin membangun sarana publik, sudah ada tanahnya. "Setiap daerah harus menyiapkan bank tanah. Jangan sampai para spekulan yang kuasai tanah," tegasnya.

Sedangkan untuk perencanaan dan tata ruang, menyebabkan banyak pengembang yang mengundurkan diri membangun sarana dan prasarana.

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Basuki Hadimuljono mengatakan, pameran perumahan kali ini diikuti 201 stand terdiri dari 115 stan untuk pameran perumahan non subsidi dan 80 stand untuk pameran perumahan subsidi.

Target transaksi selama pameran

sebesar Rp 5 triliun, meningkat dari tahun lalu yang sebesar Rp 4,5 triliun.

Pada acara tersebut juga diberikan penghargaan kepada pemerintah daerah yang berhasil memberikan perizinan dari 14 hari menjadi 3 hari, untuk Pemprop yaitu, Sulut, Sulsel dan Jabar. Untuk Kabupaten yaitu, Maros, Bandung dan Malang. Sedangkan penghargaan untuk Pemerintah Kota diberikan kepada Jambi, Pontianak dan Manado.

"Penghargaan diberikan kepada daerah yang berhasil memberikan pelayanan izin yang cepat. Contohnya Pontianak bisa memberikan izin bisa selesai sampai 6,5 jam," tegasnya.

Sementara itu, Dirut Bank Tabungan Negara (BTN), Maryono mengatakan, pada Indonesia Properti Expo (IPEX) 2017 diperkirakan potensi kredit pemilikan rumah (KPR) baru senilai Rp 5 triliun yang berasal dari 900 pengembang.

"Kami optimis pameran properti tahunan yang menghadirkan hampir 900 proyek perumahan tersebut akan mencatatkan potensi kredit pemilikan rumah (KPR) baru senilai Rp 5 triliun," kata Maryono.

Pameran yang berlangsung mulai 11-20 Agustus 2017 ini menawarkan beberapa kemudahan seperti untuk KPR Non-Subsidi, BTN menawarkan bunga KPR sebesar 5 persen fixed 1 tahun serta 6,5 persen fixed 3 tahun, DP mulai dari 5 persen one hour approval, dan diskon hingga 20 persen premi asuransi (try)